

**EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VII
MENGUNAKAN MODEL CIPP (*CONTEXT INPUT PROCESS
PRODUCT*) DI MTS NEGERI 1 CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**MISKAH AMANIA ZAHROH
NIM. 1717407056**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATKA
JURUSAN TADRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Miskah Amania Zahroh

NIM : 1717407056

Jenjang : S-1

Jurusan : Tadris

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika Kelas VII Menggunakan Model CIPP (*Context Input Process Product*) di MTs Negeri 1 Cilacap”** ini secara keseluruhan adalah penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 Februari 2024

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a red and yellow postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '2000 METERAI TEMPEL' and '1B921ALX043250425'. The signature is written in a cursive style.

Miskah Amania Zahroh
NIM. 1717407056

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VII
MENGUNAKAN MODEL CIPP (*CONTEXT INPUT PROCESS
PRODUCT*) DI MTS NEGERI 1 CILACAP**


Yang disusun oleh Miskah Amaniah Zahroh (NIM.1717407056) Program Studi Tadris Matematika, Jurusan Tadris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 27 Maret 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 27 Maret 2024

Disetujui oleh:


Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Dr. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd
NIP. 19831110 200604 2 003


Aziz Kurriawan, M.Pd
NIP. 19921115 201903 2 034

Penguji Utama


Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si
NIP. 19801115 200501 2 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tadris




Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si
NIP. 19801115 200501 2 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Miskah Amania Zahroh
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tadris

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Miskah Amania Zahroh
NIM : 1717407056
Jurusan : Tadris
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika Kelas VII
Menggunakan Model CIPP (*Context Input Process Product*) di
MTs Negeri 1 Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 21 Februari 2024

Pembimbing,


Dr. Ifada Novikasari. S.Si., M.Pd.
NIP. 19831110 200604 2 003

**EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VII
MENGUNAKAN MODEL CIPP (*CONTEXT INPUT PROCESS
PRODUCT*) DI MTS NEGERI 1 CILACAP**

MISKAH AMANIA ZAHROH
NIM 1717407056

Abstrak: Peningkatan kualitas pembelajaran memerlukan upaya optimalisasi proses dan hasil belajar secara keseluruhan karena hakikat kualitas pembelajaran adalah merupakan kualitas implementasi dari program pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Kualitas pembelajaran tidak terlepas dari peserta didik dan pendidik yang ada dalam pelaksanaan program pembelajaran. Hasil belajar yang telah dicapai agar dapat sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Melalui evaluasi inilah informasi-informasi dari program pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat dilihat. Sehingga akan dapat diketahui di mana letak kelebihan dan kekurangan dalam program pembelajaran untuk kemudian dapat diperbaiki dan ditingkatkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi proses pembelajaran matematika menggunakan model evaluasi CIPP (*Context Input Process Product*), Model CIPP dipilih karena memiliki kelebihan yakni lebih komprehensif, karena Objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah MTs Negeri 1 Cilacap dengan subjek penelitian meliputi guru kelas VII, siswa kelas VII, Kepala sekolah. Evaluasi konteks berkaitan dengan tujuan proses pembelajaran matematika, evaluasi masukan berkaitan dengan sumber daya manusia yang terlibat, sarana prasarana serta berbagai aturan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, evaluasi proses untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran matematika, serta evaluasi hasil adalah untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran matematika di kelas VII MTs Negeri 1 Cilacap. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran matematika berjalan dengan baik dan dapat dilihat dari nilai siswa dengan rata-rata di atas kriteria ketuntasan minimal.

Kata Kunci : Pembelajaran Matematika, Evaluasi, Model CIPP.

THE EVALUATION OF MATHEMATICS LEARNING PROCESS AT 7TH GRADE USING CIPP (CONTEXT INPUT PROCESS PRODUCT) IN MTs NEGERI 1 CILACAP

MISKAH AMANIA ZAHROH
NIM 1717404056

Abstract: The improvement of learning quality requires efforts to optimize the study process and the outcomes thoroughly since the essence of learning quality is the quality of implementation from the learning program that has been designed previously. The quality of learning cannot be separated from the students and the educators who are involved in carrying out of the learning programs. The learning outcomes that have been achieved in order to be accordance with the desired objectives can be found out through the evaluation. In addition, through this evaluation that the information of the learning programs that have been implemented can be seen. Furthermore, it can be found where the strengths and weaknesses in the learning program in order to be corrected and improved. The purpose of this research is to evaluate the process of mathematics learning uses CIPP (Context Input Process Product) evaluation model. The CIPP model was chosen because it has the advantage to be more comprehensive, because the object of evaluation is not only the results. This research used descriptive qualitative field research method. The location for this research is in MTs Negeri 1 Cilacap with the research subjects are 7th grade teachers and students also the school principal. The context of this evaluation is related to the purpose of mathematics learning process, the input evaluation which related to the human resources who are involved, school facilities and infrastructures as well as the various rules needed in the learning process, the process evaluation to find out how the mathematics learning process is, and the result evaluation is to find out the results of mathematics learning process at 7th grade in MTs Negeri 1 Cilacap. The conclusion of this research is that the mathematics learning process is going well and it can be seen from the students' scores with an average above the minimum completeness criteria.

Key Words: Mathematics Learning Process, Evaluation, CIPP Model.

MOTTO

“Susah, tapi Bismillah”

Karena :

“Semua yang berawal pasti akan berakhir”

(unknown)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat dan karuni-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk rasa cinta penulis kepada beliau.

Skripsi ini adalah persembahan kecil penulis untuk diri sendiri, terima kasih karena telah berjuang dan memberikan yang terbaik sejauh ini dengan melawan *ego* dan *mood* yang naik turun selama penulisan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika Kelas VII Menggunakan Model CIPP (*Context Input Process Product*) di MTs Negeri 1 Cilacap”** ini dengan baik tanpa ada halangan suatu apapun. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni *ad dinul islam*. Semoga kita termasuk ke dalam golongan yang mendapatkan syafaatnya kelak di *yaumul qiyamah, Aamiin*.

Penyusunan skripsi ini diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam proses penyusunan proses penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, arahan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan rasa hormat, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ridwan, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si. selaku Ketua Jurusan Tadris Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I. selaku Sekretaris Jurusan Tadris Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Fitria Zana Kumala, S.Si., M.Sc. selaku Koordinator Prodi TMA Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.Si. selaku Dosen Penasihat Akademik Tadris Matematika Angkatan 2017.
11. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
12. Bapak Drs. Kusnandar, M.S.I, selaku Kepala MTs Negeri 1 Cilacap yang telah memberikan ijin penelitian.
13. Ibu Icih Sunarsih, S.Pd., selaku guru Matematika, segenap guru dan staf tata usaha MTs Negeri 1 Cilacap yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
14. Orang tua saya tercinta ibu Siti Ngaisah, S.Pd.I. dan babeh Tarman Saputra. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, ibu dan bapak membuka lengannya pada saya dan ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untuk saya. Terima kasih karena selalu menjadi support sistem terbaik sejauh ini.
15. Kedua adik saya Arjun Romadhoni dan Rafa Istaz Sakhy yang selalu memberikan keceriaan dengan timbal balik meminta uang jajan.
16. Musuh tercinta saya mas Rahmat Rudianto, S.Kom. a.k.a mas Antok, terima kasih telah menjadi *support system* terbaik kedua setelah orang tua.
17. TULUS, terima kasih telah memberikan motivasi dan *moodbooster* melalui lagu-lagu *positive vibes* yang selalu penulis dengarkan ketika menyusun skripsi ini.
18. Semua rekan-rekan kerja saya di Limani Supply Group, S.L. karena berkat kalian semua setelah wisuda saya tidak perlu membuat *story* “info loker dong”.
19. Keluarga besar, tetangga, teman-teman dan semua pihak yang telah bertanya “kapan sidang?”, “kapan wisuda?”, “kapan nyusul?”, dan lainnya. Terima

kasih telah memberikan pressure sehingga penulis terpacu untuk menyelesaikan skripsi ini.

20. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materiil , yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga perjuangan kita selalu diberkahi Allah SWT.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal shalih yang di ridhoi Allah SWT dan mendapatkan balasan sebaik-baiknya balasan di dunia dan di akhirat kelak. Amiin.

Purwokerto, 12 November 2023

Hormat saya,

Miskah Amania Zahroh
NIM. 1717407056



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB: I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
1. Pengertian Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika.....	7
2. Evaluasi Model CIPP	9
3. MTs Negeri 1 Cilacap	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB: II LANDASAN TEORI.....	15
A. Evaluasi Program Pembelajaran.....	15
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran	15
2. Manfaat dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran.....	17
3. Fungsi Evaluasi Pembelajaran	18
4. Prinsip-prinsip Evaluasi Program	19
5. Jenis Evaluasi Pembelajaran	19

6. Model-model evaluasi pembelajaran	20
B. Evaluasi Program Model CIPP	24
1. Hakikat Evaluasi Model CIPP	24
2. Komponen Evaluasi Model CIPP	25
C. Proses Belajar Mengajar Matematika	31
BAB III: METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Evaluasi Konteks Pembelajaran Matematika.....	43
2. Evaluasi Input Pembelajaran Matematika.....	46
3. Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika.....	48
4. Evaluasi Hasil Pembelajaran Matematika.....	54
B. Pembahasan.....	61
1. Evaluasi Konteks Pembelajaran Matematika.....	61
2. Evaluasi Input Pembelajaran Matematika.....	65
3. Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika.....	67
4. Evaluasi Hasil Pembelajaran Matematika.....	75
BAB V: PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Keterbatasan Penulis	78
C. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Nilai Ulangan Harian VII C Mata Pelajaran Matematika ...	54
Tabel 2 Inti Sari Hasil Penelitian	59
Tabel 3 Kualifikasi Guru dan Sertifikat Pendidik.....	II
Tabel 4 Latar Belakang Pendidikan dan Mata Pelajaran Yang Diampu...IV	
Tabel 5 Tenaga Pendidik.....	IX
Tabel 6 Tenaga Kependidikan	IX
Tabel 7 Peserta Didik.....	X
Tabel 8 Pedoman Wawancara.....	XIV
Tabel 9 Lembar Observasi Kompetensi Guru.....	XVIII
Tabel 10 Observasi Sarana Dan Prasarana Ruang Kelas	XXII
Tabel 11 Lembar Dokumentasi.....	XXIII
Tabel 12 Transkrip Wawancara Dengan Drs. Kusnandar, M.S.I.....	XXIV
Tabel 13 Transkrip Wawancara Dengan Ichi Sunarsih, S.Pd.	XXVI
Tabel 14 Transkrip Wawancara Dengan Siswa Hilwa Putri S	XXVIII
Tabel 15 Transkrip Wawancara Dengan Siswa Asfi Nur Aulia	XXIX
Tabel 16 Transkrip Wawancara Dengan Siswa Muhamad Nasuha	XXX
Tabel 17 Transkrip Wawancara Dengan Siswa Fachruna Amellia	XXXI
Tabel 18 Transkrip Wawancara Dengan Siswa Manarul Aziz	XXXII
Tabel 19 Transkrip Wawancara Dengan Siswa Flora Nur Afifah	XXXIII

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Proses Pembelajaran Matematika.....	XXXIV
Gambar 2 Proses Pembelajaran Matematika.....	XXXIV
Gambar 3 Buku Matematika	XLVI
Gambar 4 Buku Matematika	XLVII
Gambar 5 Wawancara Dengan Kepala Sekolah	XLVIII
Gambar 6 Wawancara Dengan Guru Kelas VII C	XLIX
Gambar 7 Wawancara Dengan Siswa	XLIX
Gambar 8 Wawancara Dengan Siswa	L
Gambar 9 Wawancara Dengan Siswa	L



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum MTs Negeri 1 Cilacap.....	I
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	XI
Lampiran 3 Instrumen Pengumpulan Data	XIV
Lampiran 4 Surat Ijin Observasi dan Balasannya	XXXV
Lampiran 5 Surat Ijin Riset Penelitian dan Balasannya.....	XXXVI
Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Seminal Proposal	XXXVIII
Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	XXXIX
Lampiran 8 Sertifikat Pengembangan Bahasa	XL
Lampiran 9 Sertifikat Aplikom dan BTA PPI.....	XLII
Lampiran 10 Sertifikat PPL II dan KKN	XLIV
Lampiran 11 Dokumentasi.....	XLVI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah alat untuk mengangkat derajat dan kualitas bangsa.¹ Pada hakikatnya pendidikan adalah kebutuhan dan juga tuntutan untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa dan negara demi tercapainya sumber daya manusia yang berintelektualitas dan berkualitas tinggi. Intelektualitas dan kualitas tersebut sangat bergantung dari keberhasilan penyelenggaraan sistem pendidikan, dengan kata lain sumber daya manusia yang berintelektualitas dan berkualitas tinggi dipengaruhi oleh pendidikan yang mereka dapatkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sofan Amri dan Lif Khoiru yang menyatakan bahwa pendidikan adalah kunci semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat.²

Setiap bangsa akan maju karena pendidikannya, Karena pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang telah tertuang dalam UUD Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.”³ Untuk memenuhi tujuan pendidikan tersebut maka

¹ Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Jakarta Selatan: PT. Suka Buku, 2012), hlm. 9.

² Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas: Metode, Landasan Teoritis Praktis dan Penerapannya*, (Jakarta: PT. Kreasi Pustakarya, 2010), hlm. 13.

³ UU No. 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, hlm. 5

diselenggarakan rangkaian kependidikan secara sengaja, terarah, terencana, berjenjang dan sistematis melalui pendidikan formal seperti sekolah.

Pendidikan formal yang diperoleh melalui sekolah diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berwawasan, sehingga dapat membentuk peradaban manusia yang bermartabat serta dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut seseorang memiliki kompetensi yang lebih baik. Kompetensi seseorang sangat ditentukan oleh Sumber Daya Manusia (SDM), melalui pendidikan manusia akan dapat mengetahui segala sesuatu yang tidak atau belum diketahui sebelumnya, dengan demikian pendidikan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM)⁴ sehingga ia dapat mengembangkan dirinya agar mampu menghadapi era globalisasi yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar menjadi manusia yang berkualitas dan berintelektual tinggi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, karena muara dari berbagai program pendidikan adalah terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas.⁵ Peningkatan kualitas pembelajaran memerlukan upaya optimalisasi proses belajar mengajar secara keseluruhan karena hakikat kualitas pembelajaran adalah merupakan kualitas implementasi dari program pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Kualitas pembelajaran tidak terlepas dari pendidik dan peserta didik yang ada dalam pelaksanaan proses belajar mengajar atau program pembelajaran.

Salah satu program pembelajaran yang penting dikuasai oleh siswa di sekolah adalah matematika. Banyak orang mengatakan bahwa matematika merupakan sesuatu yang abstrak namun matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang cukup besar, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi.⁶

⁴ Indra Bastian, *Akuntansi Pendidikan*, (Yogyakarta: Erlangga, 2006), hlm. 189.

⁵ Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Buni Aksara, 2013), hlm. 7.

⁶ Melisa, *Siapa Bilang Belajar Matematika Sulit*, (t.k. : Guepedia, 2020), hlm. 15.

Peran dan manfaat yang dimiliki matematika kedepannya perlu diketahui juga oleh setiap orang. Pembelajaran matematika yang diperoleh siswa di sekolah adalah untuk membantu siswa meningkatkan penalaran yang bisa membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan pada kehidupan sehari-hari, selain itu pembelajaran matematika juga mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa serta dalam penggunaan bilangan dan simbol. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah yang diberikan kepada siswa yaitu agar siswa mampu mempersiapkan dan sanggup untuk menghadapi perubahan-perubahan keadaan dalam kehidupan yang pastinya selalu berkembang dengan cara melatih siswa untuk berpikir kritis dan rasional.⁷

Tujuan umum diberikannya pembelajaran matematika di SMP/ MTs, yaitu: (1) melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten, dan inkonsistensi; (2) mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba; (3) mengembangkan kemampuan memecahkan masalah; (4) mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, diagram, dalam menjelaskan gagasan.⁸ Jadi diharapkan siswa tidak hanya bergulat dengan matematika di sekolah saja, tetapi bisa menerapkannya ke dalam dunia nyata, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis dan kritis dan menjadi manusia pembangun yang tekun, kreatif, cerdas dan bertanggungjawab serta mampu menyelesaikan masalah.

Tujuan pembelajaran matematika di SMP/ MTs dapat tercapai apabila proses pembelajaran matematika di sekolah tersebut juga berkualitas, dengan pembelajaran yang berkualitas maka akan meningkat pula kualitas pendidikan suatu bangsa. Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwasanya salah satu

⁷ M. Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 138

⁸ Sulaiman, *Proses Berpikir Geometri Siswa SMP dengan Gaya Kognitif Field Independen dan Dependen*, (Surabaya: Scorpendo Media Pustaka, 2019), hlm. 2.

upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, karena muara dari berbagai program pendidikan adalah terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas.⁹

Peningkatan kualitas pembelajaran memerlukan upaya optimalisasi proses dan hasil belajar secara keseluruhan karena hakikat kualitas pembelajaran adalah merupakan kualitas implementasi dari program pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Kualitas pembelajaran tidak terlepas dari peserta didik dan pendidik yang ada dalam pelaksanaan program pembelajaran.

Hasil belajar yang telah dicapai agar dapat sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.¹⁰ Melalui evaluasi inilah informasi-informasi dari program pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat dilihat. Sehingga akan dapat diketahui di mana letak kelebihan dan kekurangan dalam program pembelajaran untuk kemudian dapat diperbaiki dan ditingkatkan.

Menurut Tyler yang dikutip dari Fajri Ismail, evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan Pendidikan telah tercapai. Evaluasi bukan hanya sebagai kumpulan pencapaian hasil lewat pengukuran, akan tetapi evaluasi merupakan sebuah proses, dimulai dari identifikasi *outcome* dan berakhir pada keputusan.¹¹

Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif sebuah program telah memenuhi kebutuhan siswa.¹² Dari uraian yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menggali informasi dari sebuah program yang dilaksanakan untuk dianalisis, dinilai, diukur dan diambil kesimpulan atau keputusan. Dari hasil kesimpulan tersebut dapat

⁹ Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Asessment Pembelajaran*, (Jakarta: Buni Aksara, 2013), hlm. 7.

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 5.

¹¹ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang, 2014), hlm. 8.

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 5.

terlihat bagaimana kelebihan dan kekurangan serta kendala dalam program yang telah dilaksanakan.

Program pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan dari pembelajaran telah tercapai. Di antara ketercapaian program pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Apabila hasil belajar siswa lebih dari patokan yang telah ditentukan maka program pembelajaran boleh dikatakan sudah berhasil, begitu juga sebaliknya apabila hasil belajar belum dapat mencapai patokan yang ditetapkan maka dapat dikatakan program pembelajaran belum berhasil.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.¹³ Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pembelajaran oleh guru, fisik dan psikis siswa, kapasitas guru, sarana/prasarana dan faktor lain yang mendukung pembelajaran.¹⁴

Penyebab pembelajaran dan hasil belajar suatu sekolah kualitasnya dinilai kurang yaitu dapat terjadi karena; a) peserta didik sendiri tidak memiliki motivasi belajar dalam proses pembelajaran, b) guru dan personal yang kurang tepat, c) materi yang tidak/ kurang cocok, d) metode mengajar dan sistem evaluasi yang tidak memadai, e) kurangnya sarana penunjang, f) sistem administrasi yang kurang tepat.¹⁵

Dari hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 12 November 2020 di MTs Negeri 1 Cilacap, terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar matematika khususnya pada kelas 7 baik dari segi peserta didik, pendidik, sumber belajar dan sumber pendukung proses

¹³ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang, 2014), hlm. 38.

¹⁴ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 3.

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 12.

pembelajaran sehingga hasil belajar siswa belum maksimal. Oleh karena itu penting diadakan evaluasi secara menyeluruh, karena selama ini di MTs Negeri 1 Cilacap berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika belum pernah diadakan evaluasi secara menyeluruh terkait proses pembelajaran matematika. Disisi lain dalam menghadapi perkembangan zaman, pembaharuan selalu diupayakan agar pendidikan benar-benar memberikan kontribusi yang signifikan, salah satunya yakni melalui perbaikan di dalam proses belajar mengajar. Salah satu faktor penting untuk mengetahui efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi, dalam evaluasi proses maupun hasil pembelajaran evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat lagi belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran, atas dasar alasan tersebut maka evaluasi proses pembelajaran matematika di kelas VII MTs Negeri 1 Cilacap perlu dilaksanakan.

Melalui evaluasi inilah informasi-informasi dari program pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat dilihat, sehingga akan dapat diketahui di mana letak kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran tersebut untuk selanjutnya agar dapat ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan Arikunto dan Safrudin dalam bukunya yang mengatakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasi.¹⁶

Ada beberapa model evaluasi yang biasa digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran, model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model CIPP dipilih karena memiliki kelebihan yakni lebih komprehensif, karena Objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi mencakup masukan (*input*), proses, maupun hasil.¹⁷

Melihat pentingnya kegiatan evaluasi proses belajar mengajar matematika, maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian

¹⁶ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 5.

¹⁷ Eko Putro Widyoko, *Evaluasi Program pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 184.

dengan judul “Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika Kelas VII Menggunakan Model CIPP (*Context Input Process Product*) di MTs Negeri 1 Cilacap”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran tentang judul penelitian yang telah disebutkan maka peneliti memberikan pembatasan istilah sebagai berikut:

1. Pengertian Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab *Al-Taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value* dari bahasa Inggris, *Al-Qimah* dari bahasa Arab, dan nilai dari bahasa Indonesia.¹⁸ Sedangkan menurut istilah evaluasi berarti kegiatan yang terencana untuk mengetahui kegiatan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur tertentu guna memperoleh kesimpulan.

Evaluasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan sebelumnya telah tercapai atau belum, berharga ataupun tidak, serta juga dapat digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi berhubungan dengan nilai (*value judgement*). Menurut Gronlund evaluasi adalah proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan dari pembelajaran.¹⁹ evaluasi pembelajaran memiliki istilah yang sering disama artikan dengan tes atau ujian. Meskipun keduanya saling berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya. Karena, evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya mengenai hasil belajar dari peserta didik, melainkan

¹⁸ Komarudin, *Kurikulum Berbasis Sekolah*, (Jakarta: UNJ PRESS, 2020), hlm. 24.

¹⁹ Kadek Ayu Astuti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), hlm.

lebih dari itu yakni terdapat juga proses yang dilalui peserta didik dan pendidik dalam keseluruhan proses belajar mengajar.

Proses evaluasi dalam Pendidikan dapat dilihat melalui *input* lalu ditransformasikan menjadi *output* dan akan diberi umpan balik (*feed back*). *Input* dapat diartikan sebagai bahan mentah yang nantinya akan dimasukkan ke dalam transformasi. Lalu *output* merupakan bahan jadi yang dihasilkan oleh transformasi, dan transformasi diibaratkan sebagai mesin yang mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi. Sedangkan umpan balik adalah segala informasi dan hal yang berkaitan dengan *output* maupun transformasi.²⁰

Joko Widiyanto juga mengartikan evaluasi sebagai suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pendidikan, pengajaran ataupun pelatihan yang dilaksanakan.²¹ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu program.

Proses belajar mengajar adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran.²² Proses belajar mengajar juga diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling memengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dengan fungsi utama pendidik memberikan materi pelajaran

²⁰ Asrul dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Citapustaka Media, 2015), hlm. 2-6.

²¹ Joko Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran*, (Madiun: UNIPMA PRESS, 2018), hlm. 9.

²² Eko Hariyanto dan Pinton Setya Mustafa, *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani*, (Bnjarmasin: Lambang Mangkurat University Press, 2020), hlm. 16-17.

atau sesuatu yang memengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan pendidik.²³

Dari berbagai pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses belajar mengajar atau proses pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan pendidik dalam hal ini guru untuk dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi.

Kata matematika diambil dari bahasa Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari, berasal dari kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*).²⁴ Matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Selain itu matematika didefinisikan sebagai pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat dalam teori-teori dibuat secara deduktif berdasar kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya adalah ilmu tentang keteraturan pola atau ide.²⁵

Dari berbagai pengertian yang telah disebutkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya evaluasi proses pembelajaran matematika dapat diartikan sebagai suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu pembelajaran matematika.

2. Evaluasi Model CIPP

*The CIPP evaluation model is one of the most widely used and arguably tried and true evaluation approaches.*²⁶ Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam dkk. (1967) di *Ohio State University*,

²³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (t.k. : t.p. , t.t), hlm. 121.

²⁴ Isrok'atun, dkk., *Pembelajaran Matematika dan Sains Integratif melalui Situation Based Learning*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020), hlm. 1.

²⁵ Isrok'atun, dkk., *Pembelajaran Matematika dan Sains Integratif...*, hlm. 3.

²⁶ Daniel L. Stufflebeam dan Guili Zhang, *The CIPP Evaluation Model*, (New York, London : The Guilford Press, 2017), hlm. 6.

CIPP merupakan singkatan dari *Context*, *Input*, *Process* dan *Product* yang artinya:

Context evaluation : evaluasi terhadap konteks

Input evaluation : evaluasi terhadap masukan

Process evaluation : evaluasi terhadap proses

Product evaluation : evaluasi terhadap hasil

Berdasarkan uraian di atas maka Keempat kata dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain model CIPP adalah model evaluasi, yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.

3. MTs Negeri 1 Cilacap

MTs Negeri 1 Cilacap adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang berlokasi di Jl. Majenang-Wanareja, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

“Bagaimana evaluasi proses pembelajaran matematika kelas VII di MTs Negeri 1 Cilacap ditinjau dari model evaluasi CIPP?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengevaluasi proses pembelajaran matematika kelas VII di MTs Negeri 1 Cilacap ditinjau dari model evaluasi CIPP.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai proses belajar mengajar matematika di kelas VII MTs Negeri 1 Cilacap.
- 2) Diharapkan penelitian yang akan dilakukan dapat memberikan wacana baru, khususnya mengenai apa yang harus dipertahankan dan ditingkatkan dari proses pembelajaran matematika di madrasah tersebut.
- 3) Sebagai dasar pijakan bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peserta didik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kualitas siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

- 2) Bagi guru

Sebagai bahan evaluasi agar lebih giat lagi dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas dalam proses pengajarannya agar hasil belajar siswa mampu meningkat dan menjadi lebih baik.

- 3) Bagi madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran matematika di MTs Negeri 1 Cilacap dengan mengetahui faktor penghambat dan pendukung pembelajaran matematika di sekolah tersebut.

- 4) Bagi penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta keterampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan di

bangku kuliah serta meningkatkan kompetensi peneliti sebagai seorang calon guru.

5) Bagi pembaca

Melalui penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang positif dan sebagai referensi tertulis mengenai evaluasi proses pembelajaran matematika menggunakan model CIPP dan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Sebagai bahan referensi untuk penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan penelitian yang sudah pernah dilaksanakan. Terdapat beberapa karya akademis yang telah melakukan penelitian terkait dengan tema tersebut sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan oleh Hj. Salmayzuri, dkk. dengan judul “*Evaluasi Program Pembelajaran Matematika di SMA Negeri Watansopeng*” penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran matematika di SMA Negeri Watansopeng masuk dalam golongan kualifikasi “A” dan berkategori amat baik.²⁷ Tiga fokus pada evaluasi ini adalah evaluasi masukan (*antecedents*), evaluasi proses (*transaction*), dan evaluasi produk. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengevaluasi program pembelajaran matematika sedangkan perbedaannya adalah model evaluasi yang akan digunakan. Dalam penelitian tersebut, model evaluasi yang digunakan adalah menggunakan model *Stake’s Contenance Evaluation* sedangkan yang akan peneliti gunakan adalah model evaluasi CIPP.

²⁷ Salmayzuri, dkk., “*Evaluasi Program Pembelajaran Matematika di SMA Negeri Watansopeng*”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Volume 1, No. 1, 2015, hlm.4.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Fani Hakim dan Mustaji dengan judul “*Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Fullday Darul Ilmi Surabaya*”. Penelitian ini meneliti pembelajaran matematika yang diterapkan di sekolah *fullday* yang diharapkan oleh sekolah untuk menjadi program yang mengantarkan peningkatan hasil belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil belajar kelas 6 mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti proses pembelajaran matematika.²⁸ Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan evaluasi model CIPP dan dilaksanakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran matematika, sedangkan perbedaannya adalah tempat/ lokasi penelitian serta program *fullday* dan program reguler.

Hasil penelitian skripsi yang ditulis oleh Yuni Ernawati dengan judul “*Evaluasi Proses Belajar Mengajar Ekstrakurikuler Menjahit Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Klaten*” penelitian ini menyimpulkan bahwa proses belajar mengajar ekstrakurikuler menjahit siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Klaten berada pada kategori baik, dari 130 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menjahit yang dinyatakan berhasil dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler menjahit ada 70,77% siswa dan sisanya 29,33% dinyatakan gagal.²⁹ Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP seperti yang akan peneliti gunakan, evaluasi program dalam penelitian tersebut ditujukan untuk mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler menjahit di Madrasah Aliyah Negeri Klaten namun, penelitian yang akan peneliti lakukan adalah melakukan evaluasi untuk program pembelajaran matematika.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah menjelaskan gambaran penelitian, peneliti memberikan gambaran mengenai sistematika pembahasan penelitian ini,

²⁸ Rahmawati Fani Hakim dan Mustaji, “*Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Fullday Darul Ilmi Surabaya*”.

²⁹ Yuni Ernawati, “*Evaluasi Proses Belajar Mengajar Ekstrakurikuler Menjahit siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Klaten*”, 2012, hlm.103,

secara garis besar penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman nota keaslian, halaman pengesahan nota dinas pembimbing, halaman persembahan, abstrak, halaman motto, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi memuat pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bab I sampai bab V, yaitu:

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan, keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi konseptual, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori dari penelitian yang dilakukan yakni landasan teori yang mengenai evaluasi proses pembelajaran matematika menggunakan model CIPP.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan dan analisis data penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan pembahasan data penelitian yang telah dilakukan yang terdiri dari evaluasi konteks pembelajaran matematika, evaluasi input pembelajaran matematika, evaluasi proses pembelajaran matematika, dan evaluasi hasil pembelajaran matematika.

Bab V berisi penutup yang berisi kesimpulan, keterbatasan penulis dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Evaluasi Program Pembelajaran

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi pembelajaran sering disamaratakan dengan ujian. Meskipun saling berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya. Ujian ulangan harian yang dilakukan guru di kelas atau bahkan ujian akhir sekolah sekalipun, belum dapat menggambarkan esensi evaluasi pembelajaran, terutama bila dikaitkan dengan penerapan kurikulum 2013. Sebab, evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Secara bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab *Al-Taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value* dari bahasa Inggris, *Al-Qimah* dari bahasa Arab, dan nilai dari bahasa Indonesia.³⁰ Sedangkan menurut istilah para pakar kependidikan terdapat berbagai macam redaksi di antaranya: menurut Eko Putro Widoyoko evaluasi diartikan sebagai suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya.³¹ Sedangkan menurut Joko Widiyanto evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pendidikan,

³⁰ Komarudin, *Kurikulum Berbasis Sekolah*, (Jakarta: UNJ PRESS, 2020), hlm. 24.

³¹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 6.

pengajaran ataupun pelatihan yang dilaksanakan.³² Menurut Abidin evaluasi adalah proses untuk melihat apakah perencanaan yang sedang dibangun berhasil sesuai dengan harapan awal atau tidak.³³

Berdasarkan beberapa pengertian evaluasi yang telah diuraikan di atas, dapat dipahami bahwa evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Jika diambil sebuah kesimpulan berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data dan berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan untuk mengetahui suatu keberhasilan dari suatu proses/ program. Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan ataupun program yang telah berlalu.³⁴

Eko Putro Widyoko menyebutkan bahwasanya pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai orang, baik guru maupun siswa, memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan kegiatan pembelajaran yang lain.³⁵ Agar pembelajaran bisa belajar dengan efektif dan efisien, maka kiranya perlu dibuat suatu program pembelajaran yang biasa disebut juga dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan panduan bagi guru atau pengajar dalam melaksanakan pembelajaran. Program pembelajaran oleh guru tidak selamanya bisa efektif dan dapat dilaksanakan dengan baik, oleh karena itu agar program pembelajaran

³² Joko Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran*, (Madiun: UNIPMA PRESS, 2018), hlm. 9.

³³ Zinal Abidin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3.

³⁴ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 9-10.

³⁵ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi ...*, hlm. 9.

yang telah dibuat memiliki kelemahan, tidak terjadi lagi pada program pembelajaran selanjutnya, maka perlu diadakan evaluasi program pembelajaran.

2. Manfaat dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Tujuan evaluasi adalah untuk menghasilkan informasi yang dapat memandu keputusan mengenai adopsi atau modifikasi program pendidikan. Evaluasi diharapkan dapat menyelesaikan berbagai tujuan, yang mana di antaranya adalah: (a) mendokumentasikan kejadian; (b) mencatat perubahan peserta didik; (c) mendeteksi kekuatan atau daya kelembagaan; (d) menempatkan kesalahan bagi permasalahan; (e) membantu membuat keputusan administratif; (f) memfasilitasi aksi-aksi perbaikan; dan (g) meningkatkan pemahaman kita pada pembelajaran.³⁶

Dalam pembelajaran tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Sedangkan untuk tujuan khusus evaluasi pembelajaran itu sendiri, seperti evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi *monitoring*, evaluasi dampak, evaluasi efisiensi-ekonomis, dan evaluasi program komprehensif.³⁷ Evaluasi berhubungan dengan indikator kompetensi dari suatu materi pembelajaran. Sedangkan evaluasi yang berhubungan dengan pembelajaran matematika bertujuan:

- a. Mendeskripsikan kemampuan belajar siswa
- b. Mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penelitian
- d. Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*)³⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut tujuan evaluasi pembelajaran, terutama pembelajaran matematika harus jelas, terarah, dan berdasarkan

³⁶ Izmimmatul Khasanah dkk., *Sekolah di Masa Pandemi*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), hlm. 57-58.

³⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 14.

³⁸ Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 71-73.

indikator kompetensi dari suatu materi dalam pembelajaran agar mendapat informasi yang akurat sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.

3. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Fungsi evaluasi memang cukup luas, tergantung dari sudut mana kita melihatnya. Bila kita melihat secara menyeluruh, fungsi evaluasi adalah sebagai berikut:

- a. Secara psikologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Secara sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu terjun ke Masyarakat.
- c. Secara didaktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing.
- d. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok, apakah dia termasuk anak yang pandai, sedang atau kurang pandai.
- e. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya.
- f. Evaluasi berfungsi membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis Pendidikan, jurusan, maupun kenaikan kelas.
- g. Secara administratif, evaluasi bertujuan untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik itu sendiri.³⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut fungsi evaluasi pembelajaran sangat membantu terutama untuk guru dan siswa. Mereka dapat

³⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*,..., hlm.16-18.

mengambil sikap dan mengupayakan Langkah-langkah yang sesuai agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

4. Prinsip-prinsip Evaluasi Program

Dalam mendesain dan melakukan proses atau kegiatan evaluasi hendaknya mempertimbangkan proses-proses sebagai berikut: ⁴⁰

- a. Prinsip berkesinambungan (*continuity*): maksud prinsip ini adalah kegiatan evaluasi dilaksanakan secara terus-menerus. Evaluasi tidak hanya dilakukan sekali setahun atau selalu setiap semester, melainkan evaluasi juga dilakukan secara berkelanjutan mulai dari proses pembelajaran sampai siswa tersebut menempatkan studinya di lembaga tersebut.
- b. Prinsip menyeluruh (*comprehensive*): prinsip ini maksudnya adalah dalam melakukan evaluasi haruslah melihat keseluruhan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- c. Prinsip objektivitas (*objectivity*): maksudnya adalah menilai proses pembelajaran dan siswa secara objektif berdasarkan keadaan yang sesungguhnya, bukan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
- d. Prinsip validitas (*validity*): artinya evaluasi yang dilakukan harus menggunakan alat ukur yang sah. Yaitu alat ukur yang telah teruji dapat mengukur objek dengan sebenar-benarnya.

5. Jenis Evaluasi Pembelajaran

Dilihat dari pengertian, tujuan, fungsi, ruang lingkup, dan sistem pembelajaran, maka pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu program. Artinya, evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran adalah evaluasi program, bukan penilaian hasil belajar. Sebagai suatu program, evaluasi pembelajaran dibagi menjadi lima jenis, yaitu:⁴¹

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), hlm. 180.

⁴¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*,..., hlm.33.

a. Evaluasi perencanaan dan pengembangan

Hasil evaluasi ini sangat diperlukan untuk mendesain program pembelajaran. Sasaran utamanya adalah memberikan bantuan tahap awal dalam penyusunan program pembelajaran. Hasil evaluasi ini dapat meramalkan kemungkinan implementasi program dan tercapainya keberhasilan program pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi dilakukan sebelum program sebenarnya disusun dan dikembangkan.

b. Evaluasi *monitoring*

Evaluasi ini dimaksudkan untuk memeriksa apakah program pembelajaran mencapai sasaran yang efektif dan apakah program pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya.

c. Evaluasi dampak

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak yang di timbulkan oleh suatu program pembelajaran.

d. Evaluasi efisiensi-ekonomis

Evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai tingkat efisiensi pelaksanaan program pembelajaran. Untuk itu, diperlukan perbandingan antara jumlah biaya, tenaga, dan waktu yang diperlukan dalam suatu program pembelajaran dengan program lainnya yang memiliki tujuan yang sama.

e. Evaluasi program komprehensif

Evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai program pembelajaran secara menyeluruh, seperti perencanaan program, *monitoring* pelaksanaan, dampak program, tingkat keefektifan dan efisiensi.

6. Model-model evaluasi pembelajaran

Dalam studi tentang evaluasi, banyak sekali model-model dengan format atau sistematika yang berbeda, sekalipun dalam beberapa model

ada juga yang sama. Beberapa di antaranya akan dijelaskan sebagai berikut.⁴²

a. Model Tyler

Model ini dibangun atas dua dasar pemikiran yaitu evaluasi ditunjukkan pada tingkah laku peserta didik dan evaluasi harus dilakukan pada tingkah laku peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran (hasil). Istilah yang populer adalah tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Menurut Tyler, ada tiga langkah pokok yang harus dilakukan, yaitu menentukan tujuan pembelajaran yang akan dievaluasi, menentukan situasi di mana peserta didik memperoleh kesempatan untuk menunjukkan tingkah laku yang berhubungan dengan tujuan, dan menentukan alat evaluasi yang dipergunakan untuk mengukur tingkah laku peserta didik.

b. Model yang berorientasi pada tujuan

Dalam pembelajaran, ada tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Model evaluasi ini menggunakan kedua tujuan tersebut sebagai kriteria menentukan keberhasilan. Model ini dianggap lebih praktis karena menentukan hasil yang diinginkan dengan rumusan yang dapat diukur. Tujuan model ini adalah membantu guru merumuskan tujuan dan menjelaskan hubungan antara kegiatan.

c. Model pengukuran

Dalam bidang pendidikan, model ini diterapkan untuk mengungkap perbedaan-perbedaan individual maupun kelompok dalam hal kemampuan, minat dan sikap. Objek dalam model evaluasi ini adalah tingkah laku peserta didik, mencakup hasil belajar (kognitif), pembawaan, minat, sikap, bakat, dan aspek-aspek kepribadian peserta didik.

⁴² Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, ... , hlm. 72-74

- d. Model kesesuaian (Ralph W. Tyler, John B. Carrol, and Les J. Cronbach)

Menurut model ini, evaluasi adalah suatu kegiatan untuk melihat kesesuaian antara tujuan dengan hasil belajar yang telah dicapai. Sedangkan objek evaluasinya adalah tingkah laku peserta didik, yaitu perubahan tingkah laku yang diinginkan saat akhir kegiatan pendidikan, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

- e. *Educational system evaluation model* (Daniel L, Sufflebeam, Michel Sscriven, Robert E stake, dan malcolm M. Provus)

Model ini menggunakan sistem sebagai suatu keseluruhan dan merupakan penggabungan dari beberapa model, sehingga objek evaluasinya pun diambil dari beberapa model, yaitu:

- 1) Model *countenance* dari Stake, yang meliputi keadaan sebelum kegiatan berlangsung (*antecedents*), kegiatan yang terjadi dan saling memengaruhi (*transactions*), dan hasil yang diperoleh (*outcomes*).
- 2) Model CIPP dan CDPP dari stufflebeam, CIPP yaitu *Context, Input, Process, dan Product*. Sedangkan CDPP yaitu *Context, Design, Process, Product*.
- 3) Model Scriven yang meliputi *instrumental evaluation and consequential evaluation*.
- 4) Model Provus yang meliputi *design, Operaton program, interim products dan termnal products*.
- 5) Model EPIC (*evaluative innovative curriculum*). Model ini mengevaluasi perilaku yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor. Lalu pembelajaran yang meliputi organisasi, isi, metode, fasilitas, dan biaya serta yang terakhir institusi meliputi peserta didik, guru, administrator, spesialis pendidikan, keluarga dan masyarakat.
- 6) Model CEMREL (*Central Midwestern Regional Educationak Laboratory*). model ini menekankan pada tiga segi, yang

pertama fokus evaluasi yang menekankan pada peserta didik, mediator dalam material. Kedua, peranan evaluasi sebagai evaluasi kegiatan yang sedang berjalan dan evaluasi pada akhir kegiatan. Dan ketiga, data evaluasi bersumber dari pengukuran skala, jawaban angket, dan observasi.

7) Model *Atkinson*, yang menemukan tiga dominan tujuan, yaitu struktur, proses dan produk.

f. Model Alkin

Menurut Alkin, evaluasi adalah suatu proses untuk meyakinkan keputusan, mengumpulkan informasi, memilih informasi yang tepat, dan menganalisis informasi sehingga dapat disusun laporan bagi pembuat keputusan dalam memilih alternatif.

g. *Brinkerhoff Model*

Robert O. Brinkerhoff mengemukakan ada tiga jenis evaluasi yang disusun berdasarkan penggabungan elemen-elemen yang sama, yaitu *fixed vs emergent evaluation design*, *formative vs summative evaluation*, *design eksperimental* dan *design quasi experimental vs natural inquiry*.

h. *Illuminative Model* (Malcoim Parlett dan Hmilton)

Model ini lebih menekankan pada evaluasi kualitatif terbuka (*open ended*). Sedangkan untuk objek evaluasi model ini mencakup latar belakang dan perkembangan sistem pembelajaran, hasil belajar peserta didik, kesukaran-kesukaran yang dialami dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan, termasuk efek samping dari sistem pembelajaran itu sendiri.

i. Model Responsif

Model ini juga menekankan pada pendekatan kualitatif-naturalistis. Menurut model ini, evaluasi tidak diartikan sebagai pengukuran melainkan pemberian makna atau melukiskan sebuah realitas dari berbagai perspektif orang-orang yang terlibat, berminat dan berkepentingan dengan program pembelajaran.

Berdasarkan banyaknya model evaluasi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya mengandalkan nilai akademik semata untuk mengukur berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan, namun evaluasi pembelajaran memandang suatu proses pembelajaran sebagai suatu program. Untuk itu, peneliti menggunakan evaluasi model CIPP, Model CIPP dipilih karena memiliki kelebihan yakni lebih komprehensif, karena Objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi mencakup konteks, masukan (*input*), proses, maupun hasil.

B. Evaluasi Program Model CIPP

1. Hakikat Evaluasi Model CIPP

Evaluasi program model CIPP merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para *evaluator*. Oleh karena itu uraian yang diberikan lebih panjang dibandingkan dengan model-model lainnya. Model ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri.

Evaluasi model CIPP pertama kali ditawarkan oleh Stufflebeam pada 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Konsep evaluasi model CIPP ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan untuk membuktikan, tetapi untuk memperbaiki.

Evaluasi model CIPP merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu:⁴³

<i>Context Evaluation</i>	: Evaluasi terhadap konteks
<i>Input Evaluation</i>	: Evaluasi terhadap masukan
<i>Process Evaluation</i>	: Evaluasi terhadap proses

⁴³ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 45.

Product Evaluation : Evaluasi terhadap hasil

Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP diatas merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses dari sebuah program kegiatan.

2. Komponen Evaluasi Model CIPP

Dalam bidang pendidikan Stufflebeam menggolongkan system pendidikan atas empat dimensi yaitu *context*, *input*, *process* dan *product*, sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP model yang merupakan singkatan keempat dimensi tersebut. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan.⁴⁴

Evaluasi tentang *input* atau masukan dimaksudkan untuk mengembangkan informasi bagaimana pengembangan sumber-sumber pembelajaran yang relevan dengan tujuan-tujuan program yang ditetapkan.⁴⁵ Kualitas pembelajaran merupakan representasi dari proses, sedangkan *output* sebagai representasi dari produk. Aspek konteks dan masukan walaupun tidak berdiri sendiri sebagai salah satu aspek evaluasi, tetapi terwakili dalam kualitas pembelajaran, yaitu pada aspek fasilitas pembelajaran, khususnya konteks ruang kelas tertentu diasumsikan sebagai salah satu representasi aspek konteks dalam konsep CIPP model, sedangkan kinerja guru sebagai perwujudan dari kompetensi guru, serta sikap dan motivasi siswa dapat diasumsikan sebagai salah satu representasi aspek *input* dalam konsep CIPP model.⁴⁶ Evaluasi tentang proses dimaksudkan untuk mengembangkan pengawasan dan pengelolaan program pembelajaran sebagai hasil dari pengimplementasian kurikulum. Evaluasi tentang produk dimaksudkan menetapkan apakah keluaran atau hasil pembelajaran itu sesuai dengan apa yang diharapkan dan digariskan dalam rumusan-rumusan tujuan.

⁴⁴Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi ...* , hlm. 181.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan ...* , hlm. 45

⁴⁶ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi ...* , hlm. 202.

a. *Context Evaluation* (evaluasi konteks)

Evaluasi program pada tahap pertama adalah evaluasi konteks. Evaluasi ini terkait dengan tujuan dari suatu program. Evaluasi ini terkait dengan:⁴⁷

- 1) Mengapa program tersebut diadakan?
- 2) Apakah program tersebut dibuat berdasarkan visi, misi dan tujuan dari suatu lembaga?
- 3) Apakah program tersebut dibuat berdasarkan anggaran yang tersedia?
- 4) Apakah tujuan program tersebut?
- 5) Apakah tujuan dirumuskan secara jelas dan spesifik ?
- 6) Apakah tujuan program sesuai dengan kebutuhan lingkungan?

b. *Input Evaluation* (evaluasi masukan)

Evaluasi masukan atau *input evaluation* merupakan evaluasi tahap kedua dalam model CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam. Tujuan evaluasi masukan adalah untuk menyediakan informasi dalam menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Stufflebeam menyatakan bahwa pertanyaan yang layak diajukan kepada pelaksana program hendaknya berkenaan dengan masukan. Tentu saja masukan yang mengarah kepada pemecahan masalah yang dapat mendorong diselenggarakannya program tersebut.

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi: a) sumber daya manusia, b) sarana dan prasarana, c) dana atau anggaran, dan d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.⁴⁸

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Evaluasi, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 16.

⁴⁸ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi ...*, hlm. 182.

Dalam kegiatan pendidikan, sumber daya manusia yang dimaksud adalah pengajar atau guru. Dalam mengajar guru harus memenuhi kompetensi yang dimiliki. Hal ini telah diatur dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Terdapat empat kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru, yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik

Merupakan kemampuan atau keterampilan guru yang bisa mengatur jalannya proses pembelajaran dengan peserta didik. Setidaknya terdapat tujuh aspek dalam kompetensi pedagogik ini

- a) Guru harus bisa memahami karakteristik peserta didik seperti intelektual, emosional, sosial, dan moral.
- b) Guru harus bisa menerangkan teori pembelajaran secara jelas kepada peserta didik.
- c) Mampu mengembangkan kurikulum pembelajaran
- d) Materi pembelajaran dan sumber materi harus bisa dioptimalkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e) Guru harus mampu menganalisis potensi para peserta didik.
- f) Guru harus bisa berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik.
- g) Penilaian hasil dan proses belajar harus berkesinambungan.

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi ini berkaitan dengan karakter personal seorang guru.

3) Kompetensi profesional

Kemampuan profesional guru untuk menyelesaikan tugas-tugas guru dengan baik seperti menguasai materi yang diajarkan, menguasai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, mampu mengembangkan materi Pelajaran, mampu bertindak reflektif, mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi ini berkaitan dengan keterampilan komunikasi, bersikap, dan interaksi secara umum baik dengan peserta didik maupun dengan sesama guru lainnya. Indikator yang ada pada kompetensi ini meliputi mampu bersikap inklusif, objektif, dan tidak melakukan diskriminasi, mampu beradaptasi dan menjalankan tugas sebagai guru di berbagai lingkungan.

Selain sumber daya manusia dalam hal ini seorang pengajar, untuk sarana dan prasarana juga telah dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 bahwasanya standar sarana dan prasarana mencakup:

- 1) Kriteria minimum sarana terdiri dari peralatan Pendidikan, media pembelajaran, sumber buku atau materi, teknologi informasi dan komunikasi.
- 2) Kriteria minimum prasarana terdiri dari lahan, bangunan, instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh sekolah.

c. *Process Evaluation* (evaluasi process)

Evaluasi proses atau *process evaluation* merupakan kegiatan yang dirancang dan ditetapkan untuk melihat sejauh manakah pelaksanaan program telah sesuai dengan strategi yang dilaksanakan. Evaluasi proses dilaksanakan untuk melihat sejauh manakah pelaksanaan program telah sesuai dengan strategi yang dilaksanakan. Evaluasi proses dilaksanakan untuk mengamati segala kemungkinan terjadinya perubahan dalam implementasi program. Pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan evaluasi proses, misalnya:⁴⁹

- 1) Apakah program telah berjalan sesuai dengan jadwal?
- 2) Apakah staf yang terlibat dalam pelaksanaan program, akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung serta kemungkinan jika program dilanjutkan?

⁴⁹ Ridwan Abdullah Sani, dkk., *Evaluasi Proses dan Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 79.

- 3) Apakah sarana prasarana yang tersedia telah dimanfaatkan secara optimal oleh staf pelaksana program?
- 4) Apa saja hambatan yang ditemui selama pelaksanaan program dan kemungkinannya jika program tersebut dilanjutkan?

Proses pembelajaran ini juga telah diatur dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 bahwasanya pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang meliputi:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan silabus.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata Pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang Pendidikan.

a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan.

c) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata Pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan.

3) Kegiatan Penutup

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara Bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik tugas individual maupun kelompok.
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

d. *Product Evaluation* (evaluasi produk)

Evaluasi hasil dilaksanakan untuk mengukur hasil dari program yang telah dilaksanakan. Apakah hasil dari program yang telah dijalankan telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Pertanyaan-pertanyaan yang sering muncul adalah:⁵⁰

- 1) apakah keterampilan siswa yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran?
- 2) Berapa skor nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran?
- 3) Bagaimana ketuntasan belajar yang diperoleh siswa secara individu maupun klasikal?
- 4) Apa perubahan yang diperoleh siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran?

C. Proses Belajar Mengajar Matematika

Eko Hariyanto dan Pinton setya Mustafa mendefinisikan Proses belajar mengajar adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran.⁵¹ Proses belajar mengajar oleh Abuddin Nata juga diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling memengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dengan fungsi utama pendidik memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang memengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan pendidik.⁵² Sedangkan menurut Suardi proses pembelajaran diartikan sebagai interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵³

⁵⁰ Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin A.J., *Evaluasi Program Pendidikan:...*, hlm. 25.

⁵¹ Eko Hariyanto dan Pinton Setya Mustafa, *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani*, (Bnjarmasin: Lambang Mangkurat University Press,2020), hlm. 16-17.

⁵² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (t.k. : t.p. , t.t), hlm. 121.

⁵³ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Depublish, 2018), hlm. 7.

Dari berbagai pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses belajar mengajar atau proses pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan pendidik dalam hal ini guru untuk dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi.

Kata matematika diambil dari bahasa Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari, berasal dari kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*).⁵⁴ Sedangkan menurut istilah ada beberapa pendapat ahli mengenai pengertian matematika, di antaranya: Isrok'atun mendefinisikan matematika sebagai ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Selain itu matematika didefinisikan sebagai pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat dalam teori-teori dibuat secara deduktif berdasar kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya adalah ilmu tentang keteraturan pola atau ide.⁵⁵ Sedangkan Ruqoyyah mendefinisikan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang dipelajari mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Matematika menjadi mata pelajaran yang penting. Alasannya karena matematika menjadi dasar dalam mempelajari ilmu yang lainnya.⁵⁶

⁵⁴ Isrok'atun, dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains Integratif melalui Situation Based Learning*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020), hlm. 1.

⁵⁵ Isrok'atun, dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains Integratif...*, hlm. 3.

⁵⁶ Siti Ruqoyyah dkk., *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi matematika dengan VBA Microsoft excel*, (Purwakarta: Tre AleaJacta Pedagogic), hlm. 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁷ Dalam upaya pengumpulan data terkait penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode di antaranya adalah:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh) jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁵⁸ Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.⁵⁹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata (bukan angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain.) atau Pendidikan yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses bagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakikat proses tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 4

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm.4

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm.11

dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Jenis penelitian ini akan melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap perilaku seorang individu.⁶⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah di MTs Negeri 1 Cilacap yang beralamat di Jl. Majenang-Wanareja, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 yakni sejak tanggal 8 Februari 2022 sampai dengan 22 April 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam skripsi merupakan sumber utama yang diperlukan untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat penelitian. Sedangkan objek penelitiannya adalah keseluruhan permasalahan yang dibicarakan dalam penelitian.

1. Subjek Penelitian

Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respons atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Di kalangan peneliti kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti

⁶⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006, hlm. 19

berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.⁶¹ Adapun dalam pelaksanaan penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah:

a. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Cilacap

Drs. H. Kusnandar, M.Ag. selaku kepala madrasah sebagai subjek yang dapat memberikan informasi hal-hal yang berkaitan dengan evaluasi konteks pembelajaran matematika.

b. Guru Mata Pelajaran matematika MTs Negeri 1 Cilacap

Icih Sunarsih, S.Pd. selaku guru mata pelajaran matematika di kelas VII sebagai subjek yang paling dominan dalam kegiatan penelitian evaluasi proses pembelajaran matematika di MTs Negeri 1 Cilacap.

c. Siswa MTs Negeri 1 Cilacap.

Siswa kelas VII MTs Negeri 1 Cilacap sebagai subjek dalam kegiatan penelitian evaluasi proses pembelajaran matematika di MTs Negeri 1 Cilacap.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki selama proses penelitian.⁶² Adapun yang menjadi objek dalam penelitian yang dilakukan adalah proses pembelajaran matematika di kelas VII dengan rincian sebagai berikut:

a. Konteks pembelajaran matematika di kelas VII MTs Negeri 1 Cilacap

b. Input pembelajaran matematika di kelas VII MTs Negeri 1 Cilacap

c. Proses Pembelajaran matematika pembelajaran matematika di kelas VII MTs Negeri 1 Cilacap

d. Produk/ hasil belajar matematika siswa di kelas VII MTs Negeri 1 Cilacap.

⁶¹ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), hlm. 152

⁶² Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi penelitian ...*, hlm. 156

D. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data.⁶³ Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan.⁶⁴ Secara garis besar sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi maupun penggunaan instrumen pengukuran yang dirancang khusus sesuai dengan tujuannya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber secara tidak langsung, biasanya data sekunder berupa dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah setiap kata-kata serta tindakan yang diperoleh dari informan yang terlibat di dalam penelitian yang dilakukan, selanjutnya dokumen dan sumber-sumber tertulis lainnya merupakan data-data tambahan. Jadi untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁶⁵ Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang diajukan secara langsung oleh peneliti kepada responden.⁶⁶

⁶³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 75.

⁶⁴ Muhammas Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021), hlm. 14

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 338.

⁶⁶ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 238.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data tentang evaluasi konteks pada pembelajaran matematika yang akan dilakukan kepada guru matematika kelas VII di MTs Negeri 1 Cilacap dengan mengacu pada indikator-indikator dalam evaluasi konteks menurut Sugiyono, yakni: “mengapa program tersebut diadakan?, apakah program tersebut dibuat berdasarkan visi, misi, tujuan suatu lembaga, atau program tersebut diadakan berdasarkan anggaran yang tersedia?, apakah tujuan program tersebut?, apakah tujuan program dirumuskan secara jelas dan spesifik?”⁶⁷

b. Dokumentasi

Menurut sangadji dan Sopiiah dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁶⁸ Dokumentasi yang akan penulis gunakan adalah untuk mengambil data yang berkaitan dengan evaluasi input dan evaluasi produk dalam pembelajaran matematika kelas VII di MTs Negeri 1 Cilacap serta dokumentasi yang lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

c. Observasi

Observasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena yang didasari pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa yang sudah atau sedang terjadi dilingkungan, yang mana dalam mendapatkan informasi-informasi tersebut harus objektif, nyata serta dapat dipertanggungjawabkan.⁶⁹ Sedangkan menurut Soebardhy dkk. mendefinisikan observasi sebagai pencatat secara sistematis gejala-gejala indrawi dalam penelitian.⁷⁰

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi.....*, hlm. 16.

⁶⁸ Pinton Setya Mustafa, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 67.

⁶⁹ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, teknik, dan prosedur*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), hlm. 131.

⁷⁰ Sebardhy, dkk., *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hlm. 124.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung dan pencatatan tentang apa yang terjadi di lapangan. Observasi dibagi menjadi beberapa macam yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang dan tersamar, dan observasi tak terstruktur.⁷¹ Secara umum kegiatan observasi diartikan sebagai penggalan informasi dan keterangan yang dilakukan dengan dicatat dan diamati secara sistematis tentang objek pengamatan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati peristiwa yang terjadi di lapangan dan pada Teknik ini peneliti melibatkan diri secara langsung di sekolah dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

Teknik observasi partisipatif, observasi terus terang dan tersamar, dan observasi tak terstruktur akan digunakan untuk mengambil data yang berkaitan dengan evaluasi input dan evaluasi proses pada pembelajaran matematika kelas VII di MTs Negeri 1 Cilacap.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah awal setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang digunakan tidak berguna jika tidak dianalisis. Data mentah perlu ditipologikan ke dalam kelompok, dan dianalisis untuk menjawab masalah/menguji hipotesis.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman, di mana data yang didapat akan dianalisis secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga menghasilkan data yang jenuh. Aktivitas dalam analisis data dilakukan dengan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti berada

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D ...*, hlm. 226-228.

di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁷²

Aktivitas reduksi data dilakukan dengan mencatat secara teliti dan rinci, merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang berhubungan dengan penelitian baik dari hasil wawancara, pengamatan/observasi, maupun dokumentasi proses pembelajaran matematika kelas VII di MTs Negeri 1 Cilacap dengan mencari tema dan polanya. Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang lengkap dan kredibel. Reduksi data mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari kembali jika diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷³

Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Di samping itu penyajian data juga dilakukan dalam bentuk tabel, gambar, dan kajian kegiatan sehingga memudahkan peneliti dalam pengambilan

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 338.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi*....., hlm. 299.

kesimpulan untuk dikaji seiring dengan perkembangan penelitian yang dilakukan. Analisis data dilakukan sejak awal sampai akhir penelitian melalui pemeriksaan terhadap:

- a. Pengamatan/ observasi proses pembelajaran matematika di kelas VII MTs Negeri 1 Cilacap dan respons peserta didik terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada bagian observasi ini akan dianalisis sesuai dengan apa yang terjadi selama pembelajaran, dan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran matematika dan siswa yang disajikan dalam bentuk deskripsi kalimat.
- b. Dokumentasi terkait profil sekolah, data administrasi, sarana dan prasarana, serta nilai ulangan harian matematika pada materi yang diberikan oleh guru matematika. Materi yang peneliti gunakan adalah fokus pada satu materi tertentu sesuai dengan apa yang diajarkan ketika pengamatan proses pembelajaran matematika dilakukan. Pada analisis nilai ulangan harian, maka peneliti menggunakan rumus *mean* atau rata-rata untuk mengetahui rata-rata nilai ulangan harian matematika. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata atau *mean*

$\sum x_i$ = nilai data ke- i

n = banyaknya data

- c. Wawancara mendalam dengan informan (kepala Madrasah dan guru bidang studi matematika) yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari objek penelitian dan terlibat dalam evaluasi proses pembelajaran matematika di kelas VII menggunakan model CIPP.
3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan

awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁴

Dengan demikian kesimpulan yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah yang terdapat di awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Bila sebelumnya temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis ataupun teori.

Untuk menguji dan memastikan validitas atau uji keabsahan data meliputi uji *credibility* (kredibilitas), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confomability* (objektivitas).⁷⁵ Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan uji *credibility* (kredibilitas) dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁷⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti mengecek data melalui pengamatan terhadap siswa dan guru matematika saat proses pembelajaran matematika berlangsung. Setelah melakukan pengamatan kemudian dicek kembali oleh peneliti kepada narasumber yang sama yakni guru dan beberapa siswa serta diperkuat dengan wawancara bersama dengan kepala

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif.....*, hlm. 252.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif.....*, hlm. 270.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif.....*, hlm. 273.

sekolah sedangkan dokumentasi menjadi pelengkap untuk pengecekan data.

Dari penelitian yang akan dilakukan maka akan ditarik kesimpulan berdasarkan setiap komponen dari model evaluasi CIPP (*context, input, process, dan product*).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, untuk menganalisis data yang telah terkumpul maka penulis akan menganalisis data dengan menggunakan sistem deskriptif kualitatif. Sistem deskriptif kualitatif dipilih dengan alasan karena peneliti tidak melakukan pengujian ataupun pengtesan melainkan berusaha memahami, menelusuri, dan menjelaskan gejala-gejala yang muncul dalam penelitian dan kaitan hubungan antar segala sesuatu dengan sesuatu yang lain yang diteliti.

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran matematika khususnya kelas 7, dan siswa kelas 7. Selain dari itu, data hasil penelitian juga diperoleh dari observasi langsung serta dokumentasi. Pengambilan data yang dilakukan melalui wawancara yang mendalam, observasi maupun dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang bagaimana konteks pembelajaran matematika khususnya di kelas 7 MTs Negeri 1 Cilacap, bagaimana masukan dalam proses pembelajaran matematika khususnya di kelas 7 MTs Negeri 1 Cilacap, bagaimana proses pembelajaran matematika khususnya di kelas 7 MTs Negeri 1 Cilacap, dan bagaimana hasil pembelajaran matematika siswa khususnya di kelas 7 MTs Negeri 1 Cilacap.

1. Evaluasi Konteks Pembelajaran Matematika

Evaluasi konteks bertujuan untuk mengetahui tujuan dari suatu program, dalam hal ini berarti untuk mengetahui tujuan dari proses pembelajaran matematika yang dilakukan di kelas VII MTs Negeri 1 Cilacap. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran matematika mengenai evaluasi konteks pembelajaran matematika, di bawah ini akan dipaparkan mengenai hasil wawancara peneliti dengan kedua narasumber di MTs Negeri 1 Cilacap.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan instrumen yang telah peneliti buat yang terdapat di dalam lampiran. Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada narasumber yakni Kepala Madrasah dan Guru Matematika Kelas 7. Pertanyaan diawali dengan “mengapa program pembelajaran matematika diadakan di MTs Negeri 1 Cilacap? , apa visi dan misi MTs Negeri 1 Cilacap dan apakah pembelajaran matematika dibuat/diajarkan sesuai dengan visi misi dari madrasah tersebut? Serta apakah tujuan pembelajaran matematika dirumuskan secara jelas dan spesifik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik?”

Dari pertanyaan yang telah disebutkan peneliti melakukan wawancara pada hari Sabtu, 23 April 2022 di MTs Negeri 1 Cilacap dan mendapatkan keterangan dari kepala sekolah bahwasanya : “ Pembelajaran matematika diadakan mengacu pada kurikulum yang digunakan di madrasah ini yakni kurikulum 2013 (k-13) sesuai dengan anjuran dari pemerintah, di awal tahun pembelajaran saya melakukan rapat beserta dewan guru untuk menyusun program tahunan, program semester, silabus dan kemudian diturunkan menjadi RPP di mana semuanya mengacu pada apa yang telah disyaratkan pada kurikulum yang digunakan. Untuk visi dan misi dari madrasah kita sendiri yakni sebagai berikut : Visi MTs Negeri 1 Cilacap: “terwujudnya lulusan yang berprestasi, inovatif, santun, dan amanah”

Misi MTs Negeri 1 Cilacap:

- a) Meningkatkan profesionalisme dan inovasi tenaga pendidik dan kependidikan
- b) Menumbuhkan kreativitas peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan
- c) Meningkatkan program ekstrakurikuler untuk aktif mengikuti berbagai lomba ekstrakurikuler hingga meraih prestasi.
- d) Menyelenggarakan kegiatan untuk menciptakan warga madrasah yang santun, amanah dan berakhlak mulia

- e) Meningkatkan budaya 5-S (Senyum-Salam-Sapa-Sopan dan Santun)
- f) Meningkatkan hubungan baik dengan peserta didik, orang tua/ wali peserta didik, komite, masyarakat dan antar lembaga.

Dan tentunya setiap pembelajaran di MTs Negeri 1 Cilacap ini di adakan yang pasti merujuk kepada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dan tidak ada proses pembelajaran yang bertentangan dengan kurikulum serta dengan visi, misi dan tujuan dari madrasah ini. Untuk pertanyaan terakhir terkait dengan tujuan pembelajaran sendiri tidak ada tujuan umum dari masing-masing pembelajaran, melainkan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari dan tertuang di RPP, dan program-program pembelajaran disusun berdasarkan anggaran yang telah tersedia yang didiskusikan bersama ketika rapat dewan guru pada awal tahun ajaran baru.”⁷⁷

Keterangan yang peneliti dapatkan dari Kepala Sekolah diperkuat dengan keterangan dari guru pengampu mata pelajaran matematika yakni Bu Ichi Sunarsih, S.Pd. yang peneliti dapat ketika wawancara pada hari Sabtu, 23 April 2022 di MTs Negeri 1 Cilacap. Yakni “Pembelajaran matematika diadakan berdasarkan kurikulum yang dipakai di MTs Negeri 1 Cilacap yakni kurikulum 2013 di mana pada awal tahun ajaran baru kami para dewan guru beserta kepala sekolah melakukan rapat untuk membahas program tahunan, program semester, silabus, dan RPP yang sesuai dengan batasan-batasan ataupun peraturan yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan. Untuk PROTA, PROMES, silabus kami membuat bersama dengan guru matematika yang lain tetapi untuk RPP kami buat secara individu. Untuk di semester 2 tahun ajaran 2021/2022 dari pengawas sendiri tidak diwajibkan untuk membuat RPP tetapi diganti dengan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) atau RPP satu lembar”.

Terkait dengan visi misi dan tujuan madrasah dan kaitannya dengan pembelajaran matematika beliau menuturkan bahwasanya “setiap

⁷⁷ Wawancara dengan kepala Madrasah

pembelajaran termasuk pelajaran matematika di MTs Negeri 1 Cilacap mengacu pada kurikulum apa yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dan saya yakin walaupun tidak ada peraturan tertulis yang menyatakan bahwasanya pembelajaran yang dijalankan harus sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah pembelajaran di madrasah ini tidak ada yang menyimpang dari visi misi dan tujuan madrasah. untuk tujuan pembelajaran matematika sendiri tidak ada tujuan yang ditetapkan dari pihak madrasah atau mungkin bisa disebut dengan tujuan pembelajaran matematika secara umum, melainkan hanya ada tujuan pembelajaran per-KD saja. Sebenarnya tujuan pembelajaran matematika di setiap jenjang pendidikan mengacu pada dua hal yakni tujuan yang bersifat formal yang menekankan pada penataan nalar anak dan pembentukan sikap anak serta tujuan yang bersifat material yaitu yang menekankan pada keterampilan hitung, menyelesaikan soal dan penerapan matematika”⁷⁸

2. Evaluasi Input Pembelajaran Matematika

Data hasil evaluasi input peneliti dapatkan melalui wawancara dan juga observasi di mana butir-butir pertanyaan wawancara sesuai dengan instrumen wawancara evaluasi input yang terlampir. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan kepala sekolah matematika mengenai evaluasi input pembelajaran matematika , di bawah ini akan dipaparkan mengenai hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah di MTs Negeri 1 Cilacap.

Peneliti bertanya mengenai “berapa jumlah siswa kelas 7 di MTs Negeri 1 Cilacap? , bagaimana penerapan pembelajaran matematika dilakukan dan apakah sesuai dengan kondisi latar belakang dan perkembangan peserta didik? , bagaimana kualifikasi dan kompetensi guru khususnya guru pengampu mata pelajaran matematika serta kebijakan apa saja yang telah sekolah lakukan dalam meningkatkan motivasi guru dalam membuat proses pembelajaran yang inovatif?”

⁷⁸ Wawancara dengan guru mata Pelajaran matematika

Diperoleh jawaban dari kepala madrasah sebagai berikut “ di MTs Negeri 1 Cilacap sendiri jumlah siswa khususnya kelas VII ada 295 siswa, yang terbagi menjadi 9 kelas di mana per kelas berjumlah sekitar kurang lebih 30 siswa. Untuk proses pembelajaran Proses pembelajaran di madrasah ini masih menggunakan edaran tatap muka terbatas, di mana siswa melakukan pembelajaran daring dan juga luring. Karena masih melihat kondisi di wilayah kabupaten Cilacap yang belum sepenuhnya aman dari covid-19 dan juga berdasarkan surat edaran dari dinas terkait. Sekolah kami melakukan pembelajaran tatap muka dengan sistem perminggu pembelajaran luring yang diberlakukan untuk setiap jenjang dan bergantian. Jadi, jika semua kelas 7 ada jadwal luring, maka kelas 8 dan 9 melakukan pembelajaran secara daring dan begitu juga sebaliknya. Berdasarkan pengamatan dan juga laporan dari wali kelas, sebagian besar siswa sudah siap mengikuti pembelajaran luring. Hal ini dikarenakan pembelajaran tatap muka dirasa lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan pembelajaran daring.”

Beliau juga menuturkan bahwasanya “untuk kompetensi dan kualifikasi guru dapat dilihat dari Jenjang pendidikan guru di MTs Negeri 1 Cilacap, yang minimal adalah S1 dan sebagian guru sudah memiliki SERDIK (sertifikat pendidik). Dan berdasarkan dari evaluasi kerja setiap guru selama menjalankan tugas pendampingan terhadap para siswa, maka kebijakan yang telah kami lakukan adalah melakukan pembinaan terhadap kekurangan kinerja guru, mengapresiasi terhadap hasil kinerja guru, melakukan pendampingan sejawat antara masing-masing MAPEL (Mata Pelajaran), serta mendelegasikan guru untuk mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan KKG (Kelompok Kerja Guru).”⁷⁹

Selain melakukan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti juga melakukan observasi kompetensi guru dan observasi sarana dan prasarana ruang kelas dengan berpedoman pada lembar observasi yang terdapat di

⁷⁹ Wawancara dengan kepala madrasah

lampiran. Dari observasi kompetensi guru yang telah dilakukan didapatkan data bahwasanya guru menguasai karakteristik peserta didik dengan baik, guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, guru dapat mengembangkan kurikulum dalam artian mampu menyusun RPP yang sesuai dengan kurikulum, merancang pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu, serta guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.

Guru juga mampu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses pembelajaran matematika, bertindak sesuai dengan agama, norma, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia dan yang terpenting guru mampu menguasai materi dan konsep keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Di sisi lain dari observasi yang dilakukan mengenai sarana dan prasarana ruang kelas diperoleh data perabot di dalam kelas terdapat masing-masing satu buah kursi peserta didik, meja peserta didik, kursi dan meja guru, papan pajang dan tidak terdapat lemari. Untuk media pendidikan yakni papan tulis terdapat sebuah papan tulis di dalam ruang kelas serta terdapat pula perlengkapan lain masing-masing satu buah seperti tempat sampah, jam dinding, soket listrik dan namun tidak terdapat tempat untuk cuci tangan.

3. Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika

Proses pembelajaran yang berlangsung di MTs Negeri 1 Cilacap, khususnya pembelajaran matematika di kelas 7 akan diuraikan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran matematika kelas 7 berlangsung di MTs Negeri 1 Cilacap. Wawancara dilakukan berdasarkan butir-butir pertanyaan wawancara yang terdapat di lampiran, yakni: apakah pembelajaran matematika dilakukan sesuai jadwal dan beliau menjawab “Proses pembelajaran matematika di masing-masing kelas berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan sesuai dengan alokasi waktu jam pelajaran yakni 5x40 menit per minggu untuk setiap kelas. “

lalu dilanjutkan dengan pertanyaan apakah guru sanggup untuk menangani setiap hal yang terjadi dalam proses pembelajaran dan apa hambatan yang dihadapi, lalu beliau menjawab bahwasannya “Setiap pembelajaran akan menemui hambatannya masing-masing, namun bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut menjadi poin yang paling penting. Hambatan-hambatan tersebut bisa berasal dari siswa maupun sarana dan prasarana. Hambatan-hambatan yang berasal dari siswa seperti ada beberapa siswa yang masih belum memahami materi setelah dijelaskan biasanya akan ada pendampingan secara individu dengan cara saya berkeliling kelas dan dijelaskan ulang bagian mana yang masih belum paham. Adapun masalah yang berasal dari sarana prasarana seperti kurangnya alat peraga matematika terutama untuk materi yang abstrak di sekolah ya saya akali terkadang dengan memperlihatkan gambar atau video yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari”.

Selain masalah-masalah yang telah disebutkan diatas, keterbatasan jam pelajaran di sekolah juga terkadang menjadi masalah ketika materi yang sedang dipelajari terlalu kompleks dan membutuhkan waktu lebih dari apa yang tertuang di peraturan sehingga ibu Ichi meminta kepada peserta didik, kapan pun mereka merasa membutuhkan bantuan terkait tugas yang beliau berikan ataupun materi yang telah dipelajari, beliau membuka kesempatan selebar-lebarnya untuk mereka bertanya di luar jam pelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dalam hal ini salah satunya melalui *whatsapp*. Bu Ichi juga mengatakan bahwasannya “menjadi guru harus siap dengan apa saja yang akan terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan harus siap dengan solusi dari hambatan-hambatan yang mungkin akan dialami.”

Wawancara dilanjutkan dengan pertanyaan apakah sarana prasarana yang ada dimanfaatkan secara optimal, diperoleh jawaban bahwasannya “terkait sarana dan prasarana pasti saya manfaatkan secara optimal seperti LCD, penggaris, papan tulis dan lain sebagainya selama itu menunjang pembelajaran pasti saya akan gunakan meskipun terkadang

terkendala alat peraga yang kurang seperti yang telah saya katakan sebelumnya ataupun media pembelajaran yang rusak dan jumlahnya minim”.

Selain melakukan wawancara dengan pendidik, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik untuk menanyakan bagaimana proses pembelajaran matematika berlangsung dari perspektif siswa. Wawancara dimulai yakni dengan dua siswa dari kelompok pintar yakni Hilwa Putri Salsabila dan Asfi Nur Aulia mereka menjawab bahwasanya menurut Hilwa “Pembelajaran matematika berlangsung menyenangkan, karena saya sendiri suka pelajaran matematika dan gurunya juga baik. Saya juga suka bertanya jika ada materi yang saya belum paham kadang kepada teman kadang kepada Bu Ichih”⁸⁰ dan untuk Asfi menerangkan bahwasanya “Pembelajaran matematikanya berlangsung biasa saja seperti biasanya, guru menyampaikan materi lalu kita seperti biasa dikasih tugas. Pembelajaran matematikanya menyenangkan karena terkadang Bu Ichih melawak sedikit-sedikit. Beliau menyampaikan materi dengan baik sehingga saya sendiri mampu memahami apa yang sedang dipelajari setelah beliau menjelaskan materi. Kalau semisal saya merasa ada materi yang belum saya pahami kadang saya bertanya langsung kepada Bu Ichih dan kadang saya *chat whatapps* beliau kalau ada PR yang tidak bisa saya kerjakan.”⁸¹

Wawancara dilanjutkan dengan dua orang siswa dari kelompok kemampuan sedang, yakni Fachruna Amellia dan Manarul Aziz, menurut Fachruna ia mengatakan bahwa “Saya senang mengikuti pembelajaran matematika bersama Bu Ichih, karena belajar dengan beliau matematika yang tadinya kesannya menyeramkan menjadi tidak. Karena beliau kadang menyelipkan beberapa candaan yang membuat pelajaran menjadi tidak membosankan. Saya juga salut karena beliau sabar menghadapi kelas kami

⁸⁰ Wawancara dengan Hilwa Putri Salsabila salah satu siswa kelompok pintar

⁸¹ Wawancara dengan Asfi Nur Aulia salah satu siswa kelompok pintar

yang mungkin terkadang rewel dan berisik ketika pelajaran.”⁸² Lalu menurut Manarul ia mengatakan bahwasanya “Pembelajaran matematika berlangsung seperti biasa, karena materi yang sedang dipelajari garis dan sudut maka Bu Icoh menggunakan penggaris busur dan meminta siswanya membawa penggaris busur pada pertemuan sebelumnya. Kita diajari mengenai garis dan sudut beliau menjelaskan dengan jelas sehingga kami mampu memahami dan beliau selalu membuka diri untuk ditanya oleh kita para murid apabila ada hal yang masih belum dimengerti, dan saya suka itu.”⁸³

Setelah melakukan wawancara dengan masing-masing dua orang dari kelompok pintar dan sedang, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang memiliki kemampuan kurang dikelas yakni Muhamad Nasuha dan Flora Nur Afifah. Muhammad Nasuha memberikan penjelasan bahwasanya “Saya kurang suka matematika karena susah, untung saya bertemu Bu Icoh yang sabar menghadapi murid-muridnya terutama saya yang lama untuk paham kalau materi matematika. Kadang saya malu buat tanya di kelas, tapi Bu Icoh kadang keliling kepada masing-masing siswa jadi saya kadang diajari pas waktu itu.”⁸⁴ Serta menurut Flora mengungkapkan bahwa “Saya menikmati belajar matematika walaupun nilai saya terkadang kurang bagus, tapi kadang kalau nilai saya di bawah KKM Bu Icoh memberikan remedial dan beliau sabar untuk mendampingi murid-muridnya belajar matematika.”⁸⁵

Selain melakukan wawancara terkait proses pembelajaran matematika, peneliti juga melakukan observasi pembelajaran matematika sebanyak dua kali yakni pada tanggal 13 dan 16 April 2022 di kelas VII C yang akan peneliti deskripsikan sebagai berikut:

⁸² Wawancara dengan Fachruna Amellia salah satu siswa dari kelompok sedang

⁸³ Wawancara dengan Manarul Aziz salah satu siswa dari kelompok sedang

⁸⁴ Wawancara dengan Muhamad Nasuha salah satu siswa dari kelompok kurang

⁸⁵ Wawancara dengan Flora Nur Afifah salah satu siswa dari kelompok kurang

Mata pelajaran matematika yang berlangsung di MTs Negeri 1 Cilacap berlangsung sebanyak 5x40 menit dalam seminggu, di mana hal tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 35 tahun 2018 dan dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya.

Pada observasi pertama pembelajaran berlangsung sesuai dengan apa yang tertera di RPP yakni dimulai dengan kegiatan pendahuluan dengan guru mengucapkan salam dan dilanjut berdoa bersama serta membaca ayat suci Al-Qur'an bersama selama 15 menit sebagai pembiasaan yang merupakan program dari madrasah tersebut. Setelah pembacaan ayat suci Al-Qur'an selesai guru sedikit mengulang kembali pembelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dibahas menjelaskan perbedaan jenis sudut (siku-siku, lancip, tumpul) dan melukis sudut yang besarnya sama dengan yang diketahui.

Setelah kegiatan pendahuluan, selanjutnya adalah kegiatan inti di mana guru menjelaskan dengan metode ceramah dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai perbedaan jenis sudut, guru menggunakan media pembelajaran berupa penggaris busur dan setelah menjelaskan guru melakukan tanya jawab dengan siswa dan meminta salah satu siswa maju ke depan untuk menggambar sudut dengan besaran yang ditentukan oleh guru dan mengidentifikasi jenis sudut mereka gambar.

Ketika proses pembelajaran matematika berlangsung di kelas, siswa terlihat antusias. Para siswa memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. namun ada juga sebagian siswa yang terkadang membuat suasana kelas kurang kondusif, contohnya bercerita dengan teman atau kegiatan-kegiatan lain yang membuat kelas bising, namun hal ini dapat dikondusifkan kembali oleh guru dengan menegur dan memberikan nasihat-nasihat.

Tahap terakhir dari proses pembelajaran matematika di kelas tersebut adalah kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini baik pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat rangkuman/ kesimpulan mengenai poin-poin penting yang muncul selama proses pembelajaran matematika

berlangsung dan guru memberi tugas kepada siswa serta memberitahu materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan salam penutup.

Pada observasi kedua yang dilakukan pada tanggal 16 April 2022 pembelajaran berlangsung seperti biasanya dengan materi garis dan sudut seperti pertemuan sebelumnya namun berbeda sub bab yakni membagi sudut menjadi dua sama besar dan menentukan sudut berpelurus dan berpenyiku. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya. Suasana belajar disambut antusias oleh siswa, namun tidak menampak bahwa ada beberapa siswa yang membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif, hanya saja oleh guru langsung ditegur dan diberi beberapa nasihat dan kelas pun kembali menjadi kondusif.

Metode yang digunakan adalah metode ceramah di mana pembelajaran diawali dengan salam, berdoa dan membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum pembelajaran inti dimulai. Setelah membaca Al-Qur'an guru memulai kegiatan pembelajaran dengan membahas materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan membahas pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa. Setelah meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaan rumah mereka lalu guru memberikan materi serta contoh soal setelah siswa memahami materi yang telah diberikan barulah guru memberikan latihan soal.

Meskipun menggunakan metode ceramah, tetap terlihat adanya interaksi aktif antara guru dan siswa, di mana ketika guru melemparkan pertanyaan kepada siswa, siswa menjawab dan mengikuti setiap proses belajar mengajar dengan baik. Dari hasil observasi juga diperoleh informasi bahwasanya ketika pembelajaran, terlebih apabila siswa sedang diberi latihan soal, sementara siswa mengerjakan guru matematika mengelilingi ruang kelas untuk memeriksa hasil pekerjaan siswa, hal tersebut dilakukan untuk membantu siswa yang belum paham dengan materi yang sedang dipelajari, dan juga terkadang ada siswa yang merasa malu apabila bertanya langsung kepada guru ketika guru di depan kelas,

berbeda ketika menanyakan secara langsung ketika guru berkeliling di ruang kelas. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah lalu guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran dan pembelajaran ditutup dengan guru mengucapkan salam, *Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

4. Evaluasi Hasil Pembelajaran Matematika

Evaluasi hasil pembelajaran matematika dapat diketahui salah satunya melalui skor/ nilai yang diperoleh peserta didik pada materi yang sedang dipelajari yakni garis dan sudut. Berikut akan disajikan hasil nilai ulangan harian peserta didik.

Tabel 1
Data Nilai Ulangan Harian VII C Mata Pelajaran Matematika

No.	Nama	Nilai	No.	Nama	Nilai
1.	Aditya Ega Nurgalih	65	18.	Jeni Nur Alfiana	85
2.	Ahmad Aditya F.	75	19.	Kamil Andiki	65
3.	Ahmad Faiz Maulana	80	20.	Keysha Maritza Yusiana A.	75
4.	Ainur Rofikoh	85	21.	Manarul Aziz	90
5.	Ardi Subektian	70	22.	Mayfa Nur Maliza	85
6.	Asfi Nur Aulia	100	23.	Muhamad Nasuha	55
7.	Bunga Febrianti	80	24.	Muhammad Adil Indra K	70
8.	Danis Ardiansyah	80	25.	Muhammad Haikal Fajri	90
9.	Deva Lestari	90	26.	Muhammad Rasyid Harun	85
10.	Dinda Kirana Aquena	85	27.	Nur Istiqomah	70
11.	Fachruna Amellia	95	28.	Riko Nur Akmal	80
12.	Farah Rahmadani	70	29.	Shafa Salsabila	85
13.	Flora Nur Afifah	75	30.	Shidiq Tata Mulyana	90
14.	Galih Eko Febrynto	80	31.	Zalfa Azakia	65
15.	Gilang Riski Afandi	40	32.	Zaskia Aulia Khasanah	75
16.	Hilwa Putri Salsabila	100	33.	Zulfa Faiq Hidayat	85
17.	Isnaeni Rahmawati	85			

Dari tabel 1 di atas, dapat diamati bahwa 33 siswa mendapatkan nilai yang bervariasi. Sebagian siswa mendapatkan nilai rendah di bawah rata-rata kelas dan siswa lainnya mendapat nilai di atas rata-rata kelas.

Selain melihat skor/ nilai pada evaluasi hasil pembelajaran matematika, peneliti juga mewawancarai siswa yakni masing-masing dua orang siswa dari kategori siswa unggul, sedang dan kurang. Wawancara dengan siswa terkait hasil pembelajaran matematika bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan yakni: keterampilan apa yang peserta didik peroleh setelah mengikuti pembelajaran garis dan sudut, berapa skor yang mereka peroleh, apakah nilai sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan serta perubahan apa yang mereka dapatkan setelah mengikuti pembelajaran. Dan berikut akan dipaparkan mengenai hasil dari wawancara dengan peserta didik tersebut.

Wawancara dimulai dari dua orang siswa unggul yakni Hilwa Putri Salsabila dan Asfi Nur Aulia bahwasanya keterampilan yang mereka peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran khususnya materi garis dan sudut adalah mereka bisa menggambar sudut-sudut sesuai dengan besarnya dan mengetahui jenis sudut apa, mereka berdua mendapatkan nilai di atas KKM dan perubahan yang mereka peroleh adalah dari awalnya tidak bisa menggambar garis dan sudut menjadi bisa dan yang dari awalnya tidak tahu mengenai materi garis dan sudut menjadi mengetahui dan bahkan bisa membedakan sudut berdasarkan besarnya.

Wawancara dilanjutkan dengan dua orang siswa dari kelompok sedang yakni Fachruna Amellia dan Manarul Aziz, Fachruna mengatakan “Saya bisa menggambar macam-macam sudut yakni sudut lancip, siku-siku dan tumpul dengan busur, yang sebelumnya saya bingung bagaimana cara memakai penggaris busur. Saya mendapatkan nilai di atas KKM dan mungkin perubahannya yang tadinya tidak bisa menggunakan penggaris busur jadi bisa dan yang sebelumnya tidak tahu perbedaan macam-macam sudut sekarang jadi tahu.”

Hampir sama dengan jawaban yang diberikan oleh Fachruna, Manarul mengatakan “sekarang saya bisa menggambar sudut lancip, sudut siku-siku dan sudut berpelurus dan tahu berapa masing-masing besarnya ketiga sudut tersebut. Saya mendapatkan nilai di atas KKM dan Saya bisa membedakan berbagai macam sudut yang ada yakni sudut lancip, tumpul dan berpelurus dan saya juga bisa menggambarkan sudut-sudut tersebut karena sebelum pembelajaran saya belum paham mengenai hal itu”.

Sedangkan dari kelompok peserta didik yang kurang peneliti mengambil dua orang siswa yakni Muhamad Nasuha dan Flora Nur Afifah. Muhammad Nasuha memberikan penjelasan bahwasanya “Saya bisa menggambar macam-macam sudut dengan busur, karena sebelumnya saya belum bisa walaupun masih harus dipandu oleh Ibu guru. Nilai saya masih di bawah KKM tapi setelah itu biasanya Bu Ichi mengadakan remedial dan perubahannya yang tadinya tidak tahu tentang materi garis dan sudut jadi tahu walaupun tidak menguasai sepenuhnya”.

Sedangkan Flora mengatakan bahwasanya “Saya bisa menggambar macam-macam sudut meskipun masih dibimbing dengan Bu Ichi. Namun saya sudah bisa membedakan jenis-jenis sudut sekarang dilihat dari besarnya sudut tersebut. Untuk ulangan kali ini saya mendapatkan nilai pas KKM yaitu 75, dan perubahannya yang saya rasakan tadinya tidak tahu tentang materi garis dan sudut jadi tahu dan juga saya sekarang sudah mulai paham cara menggunakan penggaris busur untuk mengukur besaran sudut dan termasuk ke dalam sudut mana”.

Bagaimana hasil program pembelajaran matematika kelas VII MTs Negeri 1 Cilacap juga dapat diketahui melalui wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah sebagai berikut: “Evaluasi pembelajaran yang berlangsung di sekolah ini berjalan dengan baik, setiap guru yang mengampu mata pelajaran diharuskan untuk memberikan ujian mingguan, triwulan, dan semesteran. Kemudian siswa dinyatakan lulus mata pelajaran tersebut jika memperoleh nilai di atas KKM yaitu 75. Jika siswa belum mencapai KKM maka siswa tersebut diberikan kesempatan untuk

mengikuti remedial, yaitu pengulangan kembali akan materi-materi yang belum dipahaminya”.⁸⁶

Kemudian, pernyataan kepala sekolah di atas juga diperkuat oleh penjelasan guru mata pelajaran matematika sebagai berikut: “Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi formatif yaitu mengukur penguasaan siswa terhadap materi-materi yang telah dibahas, selain itu juga dilakukan evaluasi empiris yaitu pengamatan langsung terhadap perubahan tingkah laku siswa setelah menerima materi pelajaran di kelas. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan adalah dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa terkait dengan materi yang baru dibahas, bisa dengan memberikan PR, ulangan per bab, ujian tengah semester, dan juga ujian semester. Selain itu, siswa juga tetap kita amati bagaimana perilakunya setelah mendapatkan materi di kelas, hal ini jika kita temukan siswa keliru dalam bertingkah maka langsung kita ingatkan”.⁸⁷

Berdasarkan keterangan kepala sekolah dan pengampu mata pelajaran matematika yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa evaluasi program pembelajaran yang dilakukan di MTs Negeri 1 Cilacap dilakukan dengan evaluasi formatif dan evaluasi empiris. Evaluasi formatif dilakukan melalui ulangan per bab, triwulan, dan semesteran, dengan standar siswa harus dapat mencapai nilai di atas KKM yaitu 75. Jika siswa belum dapat mencapai standar tersebut, maka diberikan pengayaan kembali.

Adapun evaluasi empiris yang dilakukan adalah dengan mengamati perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Cilacap sesuai dengan beberapa paparan di atas, membuat peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, di mana peneliti menemukan guru mata pelajaran matematika memberikan tugas kepada siswa di akhir pertemuan untuk

⁸⁶ Wawancara dengan kepala sekolah

⁸⁷ Wawancara dengan guru matematika

dikerjakan di rumah, selanjutnya pada pertemuan berikutnya biasanya akan dibahas sebelum masuk pada pembahasan selanjutnya. Tugas yang diberikan oleh guru tersebut, peneliti saksikan bahwa siswa semakin termotivasi untuk melakukan diskusi, di mana peneliti menyaksikan beberapa siswa berdiskusi di kelas setelah pembelajaran selesai pada jam istirahat untuk membahas tugas yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan guru adalah pekerjaan rumah (PR) dalam bentuk *essay* dengan pertanyaan yang terkait dengan materi yang baru dibahas.

Melihat kegiatan diskusi tersebut, peneliti mewawancarai siswa yang sedang berdiskusi tersebut. Kemudian siswa menjelaskan sebagai berikut: “Guru matematika sering memberikan tugas kepada kami, bahkan hampir setiap kali pertemuan beliau memberikan PR. Adapun tugas yang diberikannya ada yang berbentuk pilihan ganda, isian dan uraian. Namun lebih sering Kami mengerjakannya semakin terlatih untuk menjawab soal dan semakin tertantang untuk lebih giat belajar”.⁸⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran matematika di MTs Negeri 1 Cilacap dilaksanakan melalui pemberian tugas kepada siswa hampir di setiap pertemuan dengan memberikan PR, dengan tujuan siswa semakin terlatih menjawab soal dan lebih tertantang untuk semakin giat belajar. Evaluasi pembelajaran tersebut peneliti perkuat lagi melalui dokumentasi yang peneliti ambil berupa lembar tugas siswa, dan daftar nilai siswa sebagaimana pada lampiran.

⁸⁸ Wawancara dengan siswa

Tabel 2
Inti Sari Hasil Penelitian

No.	Evaluasi CIPP	Wawancara	Observasi	Tes
1.	Konteks	<p>Pembelajaran matematika diadakan mengacu pada kurikulum yang digunakan di MTs Negeri 1 Cilacap yakni kurikulum 2013 (k-13) sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Di awal tahun pembelajaran kepala madrasah melakukan rapat beserta dewan guru untuk menyusun program tahunan, program semester, silabus dan kemudian diturunkan menjadi RPP di mana tujuan pembelajaran matematika tertuang dalam RPP di mana akan berbeda-beda sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.</p>	-	-
2.	Input	<p>- total siswa kelas 7 adalah 295, yang terdiri dari 131 siswa laki-laki dan 164 siswa Perempuan.</p>	<p>- peserta didik sebagian besar sudah siap mengikuti pembelajaran matematika.</p>	-

		<p>- Total pendidik dan tenaga kependidikan adalah 45 orang.</p>	<p>- guru MTs negeri 1 Cilacap memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesionalisme.</p> <p>- MTs Negeri 1 Cilacap memiliki sarana prasarana minimum yang telah ditetapkan dalam undang-undang Nomor 24 Tahun 2007.</p>	
3.	Proses	<p>- dari wawancara dengan guru menyebutkan bahwasanya pembelajaran matematika berjalan dengan lancar dan beliau mampu mengondisikan suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung.</p> <p>- dari wawancara dengan siswa dapat diperoleh informasi bahwasanya</p>	<p>Pembelajaran matematika berlangsung sesuai dengan jadwal dan sesuai dengan apa yang tertuang di dalam RPP.</p>	-

		mereka mengikuti pembelajaran matematika dengan baik serta mereka merasa senang karena diberi ruang dan waktu untuk bertanya tentang pembelajaran matematika diluar waktu jam Pelajaran.		
4.	Produk/Hasil	-	-	Nilai rata-rata kelas dalam ulangan harian materi garis dan sudut adalah 78,64 dengan KKM 75.

Tabel di atas merupakan inti sari dari temuan penelitian evaluasi proses pembelajaran matematika kelas VII di MTs Negeri 1 Cilacap menggunakan model CIPP baik hasil dari wawancara, observasi maupun tes.

B. Pembahasan

1. Evaluasi Konteks Pembelajaran Matematika

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Konteks program pembelajaran Matematika kelas VII di MTs Negeri 1

Cilacap telah mengikuti standar nasional, di mana menurut keterangan yang diperoleh bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang sudah diatur oleh pemerintah melalui kurikulum 2013 yang tentunya telah melewati kajian mendalam tentang kebutuhan dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang standar nasional pendidikan menegaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan potensi kecerdasan peserta didik. Dari kurikulum 2013 diturunkan menjadi silabus yang dilakukan melalui rapat dewan guru yang dilaksanakan beberapa minggu sebelum proses pembelajaran semester berlangsung atau tepatnya sebelum penyusunan program semester. Setiap guru mata pelajaran membuat silabus mata pelajaran yang akan dilaksanakannya selama satu semester dan kemudian dirapatkan dan ditetapkan sebagai program semester.

Dari program semester yang telah ditetapkan pada rapat dengan kepala sekolah dan dewan guru, kemudian guru diwajibkan untuk membuat RPP untuk masing-masing pertemuan di mana dalam RPP juga tertuang tujuan dari masing-masing kompetensi dasar, Proses pembuatan RPP wajib dilakukan oleh masing-masing guru agar proses pembelajaran yang akan berlangsung sudah terencana dengan baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwasanya evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program.⁸⁹

Perencanaan merupakan bagian awal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru akan merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan, menentukan aspek-aspek yang akan dinilai, metode serta alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan evaluasi. Dengan adanya perencanaan yang matang maka kegiatan evaluasi akan dapat

⁸⁹ Eko Puto Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan praktis...*, hlm.182.

berjalan sesuai dengan tujuan. Dalam perencanaan tentunya perlu membuat perangkat pembelajaran.

Salah satu perangkat yang digunakan oleh guru guna menentukan tujuan dan mendukung proses pembelajaran adalah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Yuni Ernawati dalam penelitian skripsinya bahwasanya “rencana pembelajaran merupakan alat yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, sehingga guru harus memiliki kemampuan merencanakan pengajaran.”⁹⁰ Seperti halnya apa yang penulis dapatkan dari dokumentasi RPP yang guru buat bahwasanya di dalamnya benar-benar tertulis tujuan dari pembelajaran matematika sesuai dengan materi yang akan diajarkan yakni materi garis dan sudut.

MTs Negeri 1 Cilacap dalam menyusun program pembelajaran matematika dilakukan melalui rapat dewan guru yang merujuk pada kurikulum nasional. Tentunya, dalam penyusunan dan penetapannya sebagai program pembelajaran sudah mempertimbangkan kebutuhan siswa sebagai peserta didik, dan disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan dari madrasah tersebut. Selain itu juga, tentunya juga mempertimbangkan sarana dan prasarana yang tersedia, sehingga kurikulum yang disusun sesuai dengan kebutuhan siswa, keterampilan guru, sarana dan prasarana, dan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Selain dari konteks tujuan pembelajaran matematika, peneliti juga mewawancarai terkait konteks visi, misi serta tujuan pembelajaran matematika. Dari pemaparan mengenai visi dan misi MTs Negeri 1 Cilacap di atas dapat diketahui dengan jelas apa visi dan misi dari madrasah tersebut. Dari visi dan misi madrasah tersebut peneliti juga menanyakan apakah pembelajaran matematika disusun berdasarkan visi, misi dan tujuan dari madrasah, dan menurut keterangan dari kepala

⁹⁰ Yuni Ernawati, Skripsi: “*Evaluasi Proses Belajar Mengajar Ekstrakurikuler Menjahit Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Klaten*”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012)

sekolah “setiap pembelajaran di MTs Negeri 1 Cilacap ini di adakan yang pasti merujuk kepada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dan tidak ada proses pembelajaran yang bertentangan dengan kurikulum serta dengan visi, misi dan tujuan dari madrasah ini”⁹¹

keterangan yang sama juga diperoleh dari wawancara dengan guru matematika yang menyatakan “setiap pembelajaran termasuk pelajaran matematika di MTs Negeri 1 Cilacap mengacu pada kurikulum apa yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan saya yakin, walaupun tidak ada peraturan tertulis yang menyatakan bahwasanya pembelajaran yang dijalankan harus sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah pembelajaran di madrasah ini tidak ada yang menyimpang dari visi misi dan tujuan madrasah”⁹² dari kedua keterangan yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwasanya proses pembelajaran matematika di MTs Negeri 1 Cilacap dilaksanakan berdasarkan visi, misi dan tujuan dari MTs Negeri 1 Cilacap.

Sedangkan untuk tujuan pembelajaran menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah didapatkan bahwasanya “tidak ada tujuan umum dari masing-masing pembelajaran, melainkan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari dan tertuang di RPP, dan program-program pembelajaran disusun berdasarkan anggaran yang telah tersedia yang didiskusikan bersama ketika rapat dewan guru pada awal tahun ajaran baru”.⁹³

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika yakni “ untuk tujuan pembelajaran matematika sendiri tidak ada tujuan yang ditetapkan dari pihak madrasah atau mungkin bisa disebut dengan tujuan pembelajaran matematika secara umum, melainkan hanya ada tujuan pembelajaran per-KD saja. Sebenarnya tujuan pembelajaran matematika di setiap jenjang pendidikan

⁹¹ Wawancara dengan kepala sekolah

⁹² Wawancara dengan guru matematika

⁹³ Wawancara dengan kepala sekolah

mengacu pada dua hal yakni tujuan yang bersifat formal yang menekankan pada penataan nalar anak dan pembentukan sikap anak serta tujuan yang bersifat material yaitu yang menekankan pada keterampilan hitung, menyelesaikan soal dan penerapan matematika”.⁹⁴

Dari kedua penjelasan di atas dapat diketahui bahwasanya pembelajaran matematika di MTs Negeri 1 Cilacap disusun berdasarkan anggaran yang tersedia dan tujuan pembelajaran matematika di madrasah tersebut tidak dirumuskan secara spesifik melalui rapat dewan guru dengan kepala sekolah, melainkan tertuang dalam RPP pada tujuan pembelajaran per-KD. Seperti halnya ketika peneliti melakukan observasi pembelajaran matematika dan materi yang sedang dibahas adalah garis dan sudut dengan tujuan pembelajaran tertuang di RPP yakni Setelah menerima materi, peserta didik dapat: Menjelaskan perbedaan jenis sudut (siku, lancip, tumpul), Melukis sudut yang besarnya sama dengan yang diketahui, Membagi sudut menjadi dua sama besar Menentukan sudut berpelurus dan berpenyiku.

2. Evaluasi Input Pembelajaran Matematika

Indikator evaluasi input meliputi peserta didik, kompetensi guru, dan sarana prasarana. Kesiapan peserta didik sangat penting untuk diperhatikan, dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat dilihat bahwasanya peserta didik sebagian besar sudah siap mengikuti pembelajaran matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari persiapan peserta didik untuk membawa media pembelajaran atau alat bantu matematika, ini dikarenakan guru selalu memberitahukan materi apa yang akan dipelajari dan media belajar atau alat bantu apa yang wajib siswa bawa pada pertemuan berikutnya.

Selain kesiapan peserta didik, kompetensi guru dalam pembelajaran matematika juga sangat perlu untuk diperhatikan. Hal ini sejalan dengan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ade Rindiani

⁹⁴ Wawancara dengan guru matematika

Kurniawan sebagai berikut: “kompetensi guru matematika dalam pembelajaran sangat perlu untuk diperhatikan karena kompetensi guru yang baik maka akan menghasilkan pembelajaran yang baik pula kepada peserta didik.”⁹⁵

Hal ini juga sesuai dengan kajian teori terkait standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang diatur dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, Dari segi kompetensi guru MTs Negeri 1 Cilacap memiliki guru dengan kompetensi yang sangat baik, namun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi di antaranya strategi untuk memotivasi peserta didik, cara berkomunikasi secara efektif, empatik, dan sopan kepada peserta didik serta perlunya inovasi model pembelajaran matematika agar tidak melulu pembelajaran berpusat pada guru.

Kepala MTs Negeri 1 Cilacap sangat peduli dan mendukung terhadap peningkatan kompetensi para guru. Hal ini bisa dijadikan contoh baik bagi sekolah lainnya agar selalu bisa bersinergi antara kepala sekolah dengan tenaga pendidik. Dalam perkembangan kompetensi guru ini kepala MTs Negeri 1 Cilacap melakukan pembinaan terhadap kekurangan kinerja guru, mengapresiasi terhadap hasil kinerja guru, melakukan pendampingan sejawat antara masing-masing mata pelajaran, serta mendelegasikan guru untuk mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan KKG (Kelompok Kerja Guru).

Selain kesiapan siswa dan kompetensi guru, yang tidak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran matematika adalah sarana dan prasarana. Berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 bahwasanya sarana dan prasarana mencakup: kriteria minimum sarana terdiri dari peralatan pendidikan, media pembelajaran, sumber buku atau materi, teknologi informasi dan komunikasi, sedangkan kriteria minimum prasarana terdiri dari lahan, bangunan, instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki

⁹⁵ Ade Rindiani Kurniawan, *Evaluasi Pembelajaran Matematika Yang Menggunakan Media Video Interaktif Berdasarkan Model CIPP (Context, Input, Process, Product)*, (Surabaya: UIN Sun Ampel, 2022).

sekolah. Berdasarkan kajian teori tersebut, sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Cilacap sudah memenuhi standar minimum dan fasilitas yang layak untuk digunakan.

Hal tersebut berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dan telah disebutkan sebelumnya pada bagian analisis data bahwasanya kelas yang digunakan untuk proses belajar matematika pun sudah memenuhi standar minimum yang layak, hanya saja pada bagian sumber belajar hendaknya diperbanyak lagi, mengingat pada waktu observasi peneliti melihat bahwasanya jumlah buku paket yang tersedia di sekolah tidak sama banyaknya dengan jumlah siswa sehingga mereka harus berbagi satu sama lain. Selain itu media serta alat peraga matematika hendaknya diperbanyak atau diperbaharui lagi mengingat matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang abstrak dan membutuhkan benda yang konkret agar mempermudah proses pembelajaran.

3. Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika

Proses pembelajaran matematika yang berlangsung di MTs Negeri 1 Cilacap berlangsung sebanyak 5x40 menit per-minggu dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun yang diawali dengan kegiatan pendahuluan dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Hal ini sejalan dengan Permendikbud nomor 65 Tahun 2013 yakni “kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup”. Proses pembelajaran yang berlangsung cukup menyenangkan, namun tidak dapat dipungkiri ada juga siswa yang terkadang membuat suasana kelas kurang kondusif, namun hal ini langsung dapat dikondusifkan oleh guru matematika dengan menegur dan menasihati siswa yang bersangkutan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade Rindiani yakni “secara umum, proses pembelajaran tatap muka terbatas dan daring ini kurang maksimal, karena jam pelajaran mengikuti edaran dari dinas pendidikan dengan alokasi waktu yang cukup singkat. Namun demikian, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru matematika di SMP Nusantara Krian sangat baik, karena sudah sesuai dengan kajian

teori terkait proses pembelajaran yang diatur dalam permendikbud Nomor 65 Tahun 2013”⁹⁶

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses pembelajaran matematika yang berlangsung di MTs Negeri 1 Cilacap yang telah disebutkan di atas, dapat dipahami bahwa guru matematika sebagai personil yang ditugaskan sebagai pelaksana proses pembelajaran di kelas telah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik dengan baik. Kemudian suasana pembelajaran yang berlangsung memang sudah berjalan lancar, hanya saja yang menjadi kendala adalah ketika terjadi kondisi-kondisi tertentu yang diciptakan oleh siswa sehingga membuat kelas kurang kondusif. Hal ini perlu diantisipasi oleh guru agar suasana kurang kondusif tidak terjadi, karna hal ini akan menimbulkan kesan buruk bagi siswa lain yang ingin lebih fokus dalam belajar, selain itu juga membuat waktu pembelajaran habis beberapa menit yang seharusnya digunakan membahas materi tapi digunakan oleh guru untuk mengondisikan kelas.

Pendidikan sebagai proses pengembangan daya nalar, keterampilan dan moralitas kehidupan berdasarkan pada potensi diri yang dimiliki oleh setiap manusia. Proses pendidikan yang dilaksanakan secara formal, umumnya diselenggarakan di lingkungan sekolah. Adapun macam-macam lingkungan/tempat pendidikan yang biasa disebut tri pusat pendidikan, yaitu:⁹⁷

- a. Lingkungan keluarga, yang disebut juga dengan lingkungan pertama.
- b. Lingkungan sekolah, yang juga disebut dengan lingkungan kedua.
- c. Lingkungan masyarakat, yang disebut dengan lingkungan ketiga.

Peranan sekolah sangat besar dalam menjadikan anak didik dari yang tidak mengerti, tidak memahami, dan tidak menyadari menjadi anak

⁹⁶ Ade Rindiani Kurniawan, *Evaluasi Pembelajaran Matematika Yang Menggunakan Media Video Interaktif Berdasarkan Model CIPP (Context, Input, Process, Product)*, (Surabaya: UIN Sun Ampel, 2022).

⁹⁷Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teoru, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*, (Tk: An1mage, 2019), hlm. 163.

didik yang memiliki sikap dan pola hidup yang mengerti, memahami dan menyadari fenomena yang berkembang di dalam masyarakat. Selain itu, sekolah juga mengajarkan tentang perilaku yang dituangkan dalam program-program keterampilan.

Pendidikan yang menekankan pada keterampilan, meliputi kegiatan mendengar, mengamati, mendata dan membaca langsung. Proses pembelajaran membutuhkan lingkungan biotik maupun abiotik yang kondusif, sehingga perjumpaan antara guru dengan siswa di kelas menjadi saat-saat yang dinantikan dan ikut menjadi penentu keberhasilan pendidikan. Suasana kelas yang hidup akan memberikan rasa senang kepada guru, maupun siswa untuk bersama-sama melakukan proses pembelajaran. Di satu sisi, guru akan bersemangat dan bergairah dalam melakukan pertukaran informasi dengan siswa, sementara di sisi lain, siswa akan bersikap antusias, responsif dan mampu berkreasi serta mengembangkan ide-ide yang cemerlang.

Keberhasilan dari proses pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor, termasuk faktor kualitas perjumpaan antara guru dan siswa. Semakin baik kualitas perjumpaan tersebut, maka semakin tinggi kemungkinan untuk mencapai keberhasilan. Hal ini tidak terlepas dari suasana ketika perjumpaan terjadi, yaitu suasana di dalam kelas. Jika suasana kelas menyenangkan, maka kelas akan terkesan hidup. Kelas yang hidup umumnya ditandai dengan keaktifan antara guru dan murid dalam proses pembelajaran, serta meningkatnya keharmonisan hubungan di antara kedua belah pihak.

Kelas yang ideal adalah kelas yang demokratis. Dalam hal ini, siswa adalah guru dan guru adalah siswa. Suasana kelas tidak menonjolkan pada senioritas, tetapi memberikan kesempatan yang sama kepada siswa maupun guru untuk menuntut ilmu. Suasana kelas yang egaliter akan mendukung terciptanya kelas yang demokratis. Guru tidak menempatkan diri sebagai orang yang maha tahu terhadap semua permasalahan, dan tidak berlaku seperti seorang orator ulung yang harus berpidato setiap hari

di depan kelas. Sebaliknya, siswa pun tidak diposisikan sebagai orang yang paling bodoh dan harus selalu menurut pada apa yang dikatakan oleh guru. Guru bukan komandan, dan siswa bukan anak buah. Idealnya, guru dan siswa melakukan simbiosis mutualisme, di mana kedua belah pihak harus seiring, sejalan dan bekerja sama dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu, tugas pokok guru, yaitu:

- 1) Meningkatkan kemampuan merencanakan proses pembelajaran .
- 2) Meningkatkan kemampuan melaksanakan proses pembelajaran , yaitu dengan mengubah cara belajar yang hanya terdiri dari duduk, dengar, catat, dan hafal, ke arah belajar aktif.
- 3) Meningkatkan kemampuan menilai hasil mengajar.⁹⁸
- 4) Untuk mewujudkan ketiga jenis kemampuan di atas, bukanlah hal yang mudah, tetapi sering kali menghadapi berbagai permasalahan untuk dapat mewujudkannya. Secara garis besarnya ada beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, di antaranya adalah:
 - a) Kurangnya respons terhadap pembaharuan
 - b) Lemahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan.
 - c) Ketidakpedulian terhadap berbagai perkembangan.
 - d) Kurangnya sarana dan prasarana pendukung.⁹⁹

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran berasal dari dalam diri dan luar diri guru tersebut. Maka upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan menumbuhkan kreativitas guru, penataran/lokakarya dan pengajaran mikro.

Guru yang menyenangkan adalah guru yang bisa mengembangkan sikap yang profesional. Artinya, ia memiliki kemampuan untuk menanamkan kepada siswanya agar tidak sombong, memiliki disiplin yang

⁹⁸ A. Tabrani Rusyan, *Peningkatan Kemampuan Guru Pendidikan Dasar*, (Bandung, Bina Budhaya, 1993), hlm. 246.

⁹⁹ A. Tabrani Rusyan, *Peningkatan Kemampuan Guru Pendidikan Dasar*,... hlm. 248.

tinggi, serta bersikap antusias terhadap ilmu pengetahuan. Selain itu, guru juga diharapkan memiliki kemampuan untuk memancing siswa agar aktif terlibat di dalam kelas. Untuk itu, guru perlu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada semua siswa tanpa pilih kasih. Praktik yang selama ini terjadi, guru cenderung lebih ramah kepada siswa yang pandai, dan bersikap kurang sabar atau bahkan cenderung kasar kepada siswa yang kurang pandai.

Guru tidak boleh lupa bahwa setiap kelas bersifat heterogen, antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tidak sama. Untuk menghadapi siswa yang kurang pandai, maka ketekunan seorang guru betul-betul diuji. Ketika ada sebuah persoalan yang tidak bisa dipecahkan oleh siswa yang kurang pandai, maka guru tidak boleh menyerah karena hal ini bisa mempengaruhi semangat belajar siswa itu sendiri. Sebaliknya, guru harus terus melatih mereka dengan cara memberikan problem-problem lain untuk memperdalam kemampuan siswa dalam memecahkan problem tersebut.

Guru perlu melakukan observasi dan merumuskan perangkat pembelajaran apa yang diperlukan, agar anak didik tetap mau memperhatikan. Perangkat pembelajaran itu bisa berupa metode atau pendekatan yang digunakan dalam mengajar, materi yang akan disampaikan, suasana kelas yang paling cocok untuk melayani siswa yang begitu beragam dan sebagainya. Selama ini, guru sering lupa bahwa tingkat kecerdasan anak didik itu berbeda-beda, ada yang tinggi, tetapi ada juga yang di bawah rata-rata. Akibatnya, ada beberapa anak yang tidak berminat mengikuti proses pembelajaran, bosan dan melampiaskan kebosanannya dengan cara bermain sendiri, mengantuk atau mengganggu teman-temannya.

Untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, tidak berarti seorang guru harus bersuara lantang, keras dan mengentak-entak. Namun, bukan berarti pula seorang guru harus bersuara dengan syahdu dan merdu. Yang lebih penting adalah bagaimana caranya agar guru bisa bersikap

tegas, akrab dan mampu menyadarkan siswa untuk tetap konsisten dalam belajar. Sehubungan dengan ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Tingkat kecerdasan (partisipasi) para siswa.
- b. Nilai-nilai intrinsik (*intrinsic value*).
- c. Efisien tidaknya proses belajar (*efficiency of learning process*).
- d. Sejauh mana proses belajar atau lingkungan belajar dapat membantu guru dan siswa, mencapai tujuan.¹⁰⁰

Semakin dekat hubungan antara guru dan siswa, berarti semakin kuat pula ikatan emosional di antara keduanya. Pada gilirannya ikatan emosional yang kuat antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dikembangkan komunikasi dua arah, di mana guru maupun siswa sama-sama aktif. Di dalam berkomunikasi, guru harus bisa menyesuaikan diri dengan kemampuan siswa untuk menerima penjelasan. Jangan terlalu cepat ataupun terlalu lambat dalam memberikan penjelasan. Penjelasan sebaiknya bersifat jelas, padat, efisien dan disertai dengan contoh-contoh faktual. Untuk mengontrol apakah siswa bisa menerima penjelasan dengan baik, maka guru perlu melakukan evaluasi, misalnya dengan memberikan pertanyaan timbal balik. Kemukakan permasalahan-permasalahan yang mampu merangsang siswa untuk berpikir secara kritis, sehingga mereka akan terlatih dan terbiasa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Untuk mewujudkan suasana kelas yang demokratis, bisa diawali dengan dialog interaktif. Suasana dialog merupakan sebuah awal bagi upaya demokratisasi kelas. Ada beberapa keuntungan yang bisa dipetik dari sebuah proses dialog, antara lain munculnya antusiasme belajar dari siswa, yang pada gilirannya akan melahirkan kesadaran bahwa sekolah adalah mencari ilmu bukan sekedar mencari nilai yang tinggi, mendapatkan ijazah, ataupun untuk mendapatkan pekerjaan. Dengan

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin A.J., *Evaluasi Program Pendidikan:...*, hlm. 25

demikian, akan disadari pula bahwa belajar tidak untuk menjadi mesin-mesin pabrik, tetapi lebih berorientasi pada peningkatan intelektualitas dan pembentukan moralitas.

Suasana belajar yang penuh ketegangan, sedikit demi sedikit harus dihilangkan. Untuk itu, guru harus mampu memberikan selingan segar di tengah penjelasan yang cenderung menegangkan. Selingan tersebut tidak harus bersifat humor, tetapi yang penting bisa membantu mengendurkan ketegangan syaraf otak. Misalnya, dengan mengalihkan topik bahasan untuk sementara waktu dengan bercerita tentang kisah masa depan, cerita-cerita ringan dan sebagainya.

Siswa juga perlu dikondisikan untuk bersikap proaktif, dengan cara *learning by doing*. Oleh karena itulah, makanya siswa jangan diposisikan sebagai objek pendidikan, tetapi sebaliknya posisikan mereka sebagai subjek pendidikan. Dengan demikian, siswa dituntut untuk senantiasa aktif dan mencari sumber informasi. Selama ini, ada kecenderungan bahwa siswa hanya mengandalkan dan menerima saja apa yang diberikan oleh guru. Kecenderungan seperti itu harus dihilangkan, apalagi dengan adanya kemajuan di bidang teknologi informasi, seperti internet. Setiap hari siswa bisa mencari informasi yang mereka butuhkan melalui internet. Hal ini tentu saja merupakan salah satu faktor yang memudahkan siswa untuk belajar. Meskipun demikian, fungsi guru sebagai teman diskusi terutama ketika siswa menghadapi kesulitan, tetap tidak boleh dilupakan.

Suasana kelas yang menyenangkan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan kelas itu sendiri, baik fisik maupun non fisik. Lingkungan fisik kelas berkaitan dengan kondisi fisik dari kelas tersebut. Kelas yang ideal adalah kelas yang memiliki kondisi bersih, terbebas dari debu dan sisa-sisa kapur yang berserakan. Dinding kelas juga bersih, terbebas dari bekas sepatu, coretan-coretan atau kotoran lainnya. Agar lebih indah, dinding kelas juga bisa dipasang hiasan-hiasan dinding dan gambar-gambar artistik atau kata-kata mutiara yang bisa membangkitkan semangat belajar.

Lingkungan kelas non fisik, misalnya berupa kebijakan kelas. Idealnya kebijakan yang diberlakukan di kelas mampu mendukung tujuan belajar. Prosedur kelas harus bisa memberikan pemahaman kepada siswa mengenai apa yang diharapkan dan kebijakan apa yang harus diambil. Prosedur itu juga harus disosialisasikan kepada siswa, sehingga mereka sudah tahu apa yang harus mereka lakukan. Misalnya, apabila ada siswa yang tidak hadir di kelas, mereka seharusnya sudah tahu kewajiban apa yang harus mereka lakukan. Selain itu, prosedur yang akrab akan menciptakan rutinitas yang stabil, terkendali dan ter-struktur pula, misalnya pengaturan bangku yang teratur, cara siswa memasuki ruangan kelas dan sebagainya. Peraturan yang diberlakukan di kelas sebaiknya bersifat ketat, tegas, jelas dan terarah.

Ada berbagai peraturan atau kebijakan yang bisa diterapkan untuk mendukung suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Misalnya, peraturan yang tidak memperbolehkan untuk berbicara, apabila ada orang yang sedang menjawab pertanyaan, untuk berbicara di dalam sebuah forum harus didahului dengan mengangkat tangan terlebih dahulu, pembicaraan yang dilakukan harus berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan oleh guru, dan sebagainya. Jika peraturan yang sudah ditetapkan ini tetap dilanggar, maka perlu diberikan sanksi. Pemberian sanksi sebaiknya dilakukan secara bertahap, misalnya diberi peringatan terlebih dahulu. Jika peraturan itu masih juga dilanggar, maka guru berhak untuk memberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

Selama ini, suasana kelas yang ideal dan kondusif untuk belajar memang masih jauh dari realitas, dan baru terbatas pada tahap wacana. Guru belum bisa menjalankan tugasnya secara optimal. Kendati demikian, upaya untuk mencapai pendidikan yang berkualitas tidak boleh berhenti begitu saja. Keterlibatan semua pihak yang terkait di dalamnya, harus terus ditingkatkan dan disinergikan.

Guru matematika sebagai pendidik utama dalam pelaksanaan pembelajaran matematika adalah berperan sebagai perancang, pelaksana,

pemimpin, komunikator dan *evaluator* terhadap proses pembelajaran matematika.

4. Evaluasi Hasil Pembelajaran Matematika

Indikator evaluasi hasil pembelajaran matematika ini berdasarkan hasil dari nilai ulangan matematika kelas VIIC pada materi garis dan sudut. Dari analisis hasil nilai ulangan harian, rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 78,93. Hasil ini dapat dikatakan baik, karena sudah melampaui batas minimum yang ditetapkan sekolah yakni 75. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade Rindiani yakni “Indikator evaluasi produk ini dapat dilihat berdasarkan dari hasil nilai ulangan harian peserta didik kelas VIII-B tentang sudut pusat, sudut keliling, panjang busur, dan luas juring. Dari analisis hasil nilai ulangan harian, rata-rata nilai ulangan yang diperoleh peserta didik adalah 86,76. Hasil ini dikatakan baik, karena sudah melampaui batas minimum yang ditetapkan disekolah yakni 75”¹⁰¹

Selain melihat dari nilai ulangan harian matematika, peneliti juga mewawancarai siswa dan didapatkan hasil bahwasanya terdapat perubahan sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dalam hal ini peneliti bisa mengatakan bahwasanya tujuan pembelajaran matematika yang tertuang di dalam RPP dapat tercapai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil program pembelajaran matematika di MTs Negeri 1 Cilacap dilakukan melalui evaluasi formatif dan evaluasi empiris. Di mana evaluasi formatif dilakukan melalui pemberian PR, ujian tengah semester dan ujian semester yang berbentuk pilihan ganda, uraian, dan isian, dengan standar KKM 75 Sedangkan evaluasi empiris dilakukan dengan mengamati tingkah laku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas.

¹⁰¹ Ade Rindiani Kurniawan, *Evaluasi Pembelajaran Matematika Yang Menggunakan Media Video Interaktif Berdasarkan Model CIPP (Context, Input, Process, Product)*, (Surabaya: UIN Sun Ampel, 2022).

Evaluasi terhadap hasil program pembelajaran matematika yang dilakukan di MTs Negeri 1 Cilacap kelihatannya masih terkesan monoton dan dalam lingkup yang relatif sempit, di mana seharusnya evaluasi program pembelajaran dilakukan kepada banyak aspek dan dengan banyak metode. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Natasuptrawoto berikut, “Dilihat dari fungsinya penilaian terdiri atas beberapa macam yakni penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif dan penilaian penempatan.¹⁰²

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran untuk melihat seberapa besar peningkatan keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Penilaian formatif berorientasi pada proses pembelajaran, yang akan memberikan informasi kepada guru apakah program atau proses pembelajaran masih perlu diperbaiki.

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program misalnya penilaian yang dilaksanakan pada akhir caturwulan, akhir semester atau akhir tahun. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh siswa telah mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian ini berorientasi pada produk/hasil.

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa serta faktor-faktor penyebabnya. Pelaksanaan penilaian semacam ini biasanya bertujuan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, menemukan kasus-kasus dan lain-lain. Penilaian selektif adalah penilaian yang dilaksanakan dalam rangka menyeleksi atau menyaring. Memilih siswa untuk mewakili sekolah dalam lomba-lomba tertentu termasuk jenis penilaian selektif. Untuk kepentingan yang lebih luas penilaian selektif misalnya seleksi

¹⁰² N.A. suprawoto, *Jenis-jenis Penilaian*, Online, www.nasuprawoto.wordpress.com, diakses 24 Juni 2022

penerimaan mahasiswa baru atau seleksi yang dilakukan dalam rekrutmen tenaga kerja.

Penilaian penempatan adalah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Dengan kata lain penilaian ini berorientasi pada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan yang telah dimiliki siswa.

Sedangkan evaluasi berdasarkan pengukurannya ada dua jenis, yaitu:

- a. Tes merupakan alat atau teknik penilaian yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pencapaian suatu kompetensi tertentu oleh guru. Adapun jenis-jenis tes adalah: Tes standar dan tes buatan guru, Tes berdasarkan pelaksanaannya, Tes berdasarkan jumlah peserta.
- b. Non-tes adalah alat evaluasi yang biasa untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat, dan motivasi. Adapun jenis-jenis non-tes sebagai alat evaluasi adalah: Observasi adalah teknik penilaian dengan cara mengamati tingkah laku pada suatu situasi tertentu, Wawancara adalah komunikasi antara yang mewawancarai dan yang diwawancarai, Penilaian produk adalah bentuk penilaian yang digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam menghasilkan suatu karya tertentu, Penilaian portofolio adalah penilaian terhadap karya-karya siswa selama proses pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan terorganisir yang dikumpulkan selama periode tertentu dan digunakan untuk memantau perkembangan siswa baik mengenai pengetahuan, keterampilan, maupun sikap siswa terhadap mata pelajaran yang bersangkutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Negeri 1 Cilacap mengenai evaluasi proses pembelajaran matematika di kelas VII MTs Negeri 1 Cilacap menggunakan model CIPP melalui teknik pengumpulan data seperti yang telah peneliti jabarkan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahasannya proses pembelajaran matematika yang berlangsung di kelas berjalan lancar, dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan yang tertuang di dalam RPP di mana guru dapat mengelola kelas dengan baik dan dapat dilihat berdasarkan hasil nilai rata-rata ulangan harian matematika yakni 78,64, hasil nilai ini dapat dikatakan baik karena telah melampaui batas minimum yang ditetapkan sekolah yakni 75.

B. Keterbatasan Penulis

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan menjadi faktor yang perlu lebih diperhatikan lagi bagi peneliti-peneliti yang akan datang untuk lebih menyempurnakan penelitiannya, karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu untuk terus diperbaiki dalam penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Jumlah subyek penelitian yang peneliti ambil hanya satu kelas dari total 9 kelas yang ada di madrasah tersebut tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Dalam proses pengambilan data, ada beberapa informasi yang diberikan oleh narasumber dalam proses wawancara terkadang tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi. Hal itu terjadi karena perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda dari setiap narasumber juga faktor lain seperti kejujuran narasumber dalam menjawab setiap pertanyaan wawancara dari peneliti.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas melihat dari hambatan dan kekurangan dalam proses pembelajaran matematika di kelas VII MTs Negeri 1 Cilacap, maka penulis mengajukan saran yang dapat dijadikan masukan sebagai berikut:

1. Hendaknya guru bisa lebih inovatif dalam melaksanakan pembelajaran, tidak hanya menggunakan model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru melainkan juga menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, hal ini bertujuan untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup dengan siswa-siswi yang lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar matematika, sehingga tujuan dari setiap materi pembelajaran matematika dapat tercapai dengan lebih baik lagi.
2. Diharapkan siswa lebih giat dan semangat dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.
3. Melalui penelitian ini diharapkan sekolah bisa lebih memperhatikan kondisi sarana dan prasarana pembelajaran terutama untuk media dan alat peraga serta memperbanyak sumber belajar (buku paket) khususnya yang menunjang proses pembelajaran matematika disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zinal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 3.
- Abuddin Nata. t.t. *Ilmu Pendidikan Islam*. t.k. : t.p.
- Amri, Sofan dan Lif Khoiru Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas: Metode, Landasan Teoritis Praktis dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Kreasi Pustakarya.
- Arikunto, Suharsimi & A.J. , Cepi Safrudin. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis, Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan, Bumi Aksara*.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Pendidikan*. Yogyakarta: Erlangga.
- Darmadi, Hamid. 2019. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*. Tk: AnImage.
- Ernawati, Yuni. 2012. *Evaluasi Proses Belajar Mengajar Ekstrakurikuler Menjahit siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Klaten*.
- Fitrah, Muh. & Luthfiyah. 2017. *Metodologi penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Hakim, Rahmawati Fani & Mustaji. *Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Fullday Darul Ilmi Surabaya*.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Hamzah, M. Ali dan Muhlisarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hariyanto, Eko & Mustafa, Pinton Setya. 2020. *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani*. Banjarmasin: Lambang Mangkurat University Press.
- Hariyanto, Eko dan Pinton Setya Mustafa. 2020. *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani*. Banjarmasin: Lambang Mangkurat University Press.

- Ismail, Muhammad Ilyas. 2020. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, teknik, dan prosedur*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Isrok'atun, dkk. 2020. *Pembelajaran Matematika dan Sains Integratif melalui Situation Based Learning*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Izmimmatul Khasanah dkk. 2022. *Sekolah di Masa Pandemi*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Komarudin. 2020. *Kurikulum Berbasis Sekolah*. Jakarta: UNJ PRESS.
- Kurniawan, Ade Rindiani. 2022. *Evaluasi Pembelajaran Matematika Yang Menggunakan Media Video Interaktif Berdasarkan Model CIPP (Context, Input, Proses, Product)*. Skripsi. Surabaya: UIN Sun Ampel, 2022.
- Lestari, Karunia Eka & Yudhanegara, Mokhammad Ridwan. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Melisa. 2020. *Siapa Bilang Belajar Matematika Sulit*. Bogor : Guepedia
- Nata, Abuddin. t.t. *Ilmu Pendidikan Islam*. t.k. : t.p.
- Ramadhan, Muhammas. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Ridwan Abdullah Sani, dkk. t.t. *Evaluasi Proses dan Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salmayzuri, dkk. 2015. "Evaluasi Program Pembelajaran Matematika di SMA Negeri Watansopeng", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 1, No. 1*.
- Sebardhy, dkk. 2020. *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Siti Ruqoyyah, dkk. t.t *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi matematika dengan VBA Microsoft Excel*. Purwakarta: Tre AleaJacta Pedagogie.
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Depublish.

- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sufflebeam, Daniel L. dan Guili Zhang. 2017. *The CIPP Evaluation Model*. New York, London : The Guilford Press.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. 2019. *Proses Berpikir Geometri Siswa SMP dengan Gaya Kognitif Field Independen dan Depend*. Surabaya: Scorpindo Media Pustaka.
- suprawoto, N.A. *Jenis-jenis Penilaian*, Online, www.nasuprawoto.wordpress.com, diakses 24 Juni 2022
- Uno, Hamzah B. dan Satria Koni. 2013. *Aessment Pembelajaran*. Jakarta: Buni Aksara.
- UU No. 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Widiyanto, Joko. 2018. *Evaluasi Pembelajaran*. Madiun: UNIPMA PRESS. 9.
- Widyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 184.
- Zusnani, Ida. 2012. *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Jakarta Selatan: PT. Suka Buku.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Gambaran Umum MTs Negeri 1 Cilacap

1. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MTs Negeri 1 Cilacap
NSM	: 121133010001
NPSN	: 20363388
Alamat	: Jl. Raya Pahonjean No. 11 Majenang Cilacap
Nomor Telepon	: 0280 621557
Email	: mtsnmajenang@kemenag.go.id
Website	: www.mtsnegeri1cilacap.sch.id

MTs Negeri 1 Cilacap terletak di Jl. Raya Pahonjean No. 11 Majenang Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. MTs Negeri 1 Cilacap berada di Desa Pahonjean Kecamatan Majenang, yang berbatasan dengan desa-desa lain sebagai berikut:

- Sebelah utara : Desa Jenang
- Sebelah timur : Desa Mulyadadi
- Sebelah selatan : Desa Adimulya
- Sebelah barat : Desa Cibeunying

Secara geografis tempat ini sangat strategis dan mendukung sebagai lingkungan pendidikan, karena mudah transportasinya dan cukup jauh dari keramaian kota. Selain itu didukung dengan lingkungan pendidikan karena tidak jauh dengan lembaga pendidikan lainnya seperti STKIP Majenang, SMAN Majenang, SMK Diponegoro dan sekolah lainnya.

2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kondisi MTs Negeri 1 Cilacap dari segi Pendidik dan Tenaga Kependidikan dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3
Kualifikasi Guru dan Sertifikat Pendidik

No.	Nama Guru	Kualifikasi Pendidikan			Sertifikat Pendidik
		SMA/MA	S1	S2	
1	Drs. H. Kusnandar, M.Ag.		√	√	√
2	Imam Mujiharto, S.Pd.		√		√
3	Dra. Neny Laela Irmayanty		√		√
4	Hj. Nur Mardiyah, S.Pd.		√		√
5	Jamilatun Munawaroh, S.Pd.		√		√
6	Okah Intikhanah, S.Pd.		√		√
7	Sri Suryani, S.Pd., M.Si.		√	√	√
8	Yuli Widiastuti, S.Pd.		√		√
9	Atik Wigiyati, S.Pd.		√	√	√
10	Iciah Sunarsih, S.Pd.		√		√
11	Solihun, S.Pd., M.Si.		√	√	√
12	Akhmad Susanto, S.Pd.		√	√	√
13	Nur Holis, S.Ag.		√		√
14	Tri Mulyanto, S.Pd.		√		√
15	Nur Khazimah, S.Pd.		√		√
16	Nurul Mukaromah, S.Ag.		√		√
17	Umi Hani, S.Ag.		√		√
18	Jaelani, S.Ag.		√		√
19	Muntasyir, S.Ag.		√	√	√
20	Yusuf Wibisono, S.Pd.		√		√
21	Darto, S.Ag.		√		√
22	Arief Budianto, S.Pd.		√		√
23	Eny Suprihatiningsih, S.Pd.		√		√
24	Fani Dermawan, S.Pd.		√		√
25	Daryanti, S.Pd.		√		√
26	Siti Hindun Fadilah, S.Ag.		√		√
27	Umi Kulsum, S.Pd.		√		√

No.	Nama Guru	Kualifikasi Pendidikan			Sertifikat Pendidik
		SMA/MA	S1	S2	
28	Mujiono, S.Pd.		√		√
29	Janan Abdullah, S.Ag.		√		√
30	Muhtarim, S.Pd.		√		√
31	Hari Kusmoro, S.Ag.		√		√
32	Drs. Edy Nuryanto		√		√
33	Nauval Riza, S.H.I		√		√
34	Imam Muzaki Ulfi, S.Pd.I		√		
35	Emilia, S.Pd.		√		
36	Mujtahid, S.Pd.		√		
37	Fuad Dihar Asrori, S.Pd.I		√		
38	Wiji Budi Lestari, S.Pd.		√		
39	Husnul Khotimah, S.Pd.		√		
40	Niko Alrizky Pratama, S.Pd.		√		
41	Idris Fadly Nur Kholiq, S.Pd.		√		
42	Uli Lutfi A`yuni, S.Pd.		√		
43	Farah Zahrotul M, S.Pd.		√		
44	Agam Herlambang, S.Pd.		√		
45	Umu Ruqoyah, S.Pd.		√		
Jumlah		0	45	9	33
Persentase		0%	100%	20%	75%

Tabel 4
Latar Belakang Pendidikan dan Mata Pelajaran Yang Diampu

No.	Nama Guru	Latar belakang pendidikan/bidang keahlian	Mata pelajaran yang diampu
1	Drs. H. Kusnandar, M.Ag.	Magister Pendidikan Islam	
2	Imam Mujiharto, S.Pd.	Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
3	Dra. Neny Laela Irmayanty	Pendidikan Matematika	Matematika
4	Hj. Nur Mardiyah, S.Pd.	Pendidikan PPKn	PPKn
5	Jamilatun Munawaroh, S.Pd.	Bimbingan Konseling	BK
6	Okah Imtikhanah, S.Pd.	Pendidikan Matematika	Matematika
7	Sri Suryani, S.Pd., M.Si.	Magister Biologi	IPA
8	Yuli Widiastuti, S.Pd.	Pendidikan Geografi	IPS
9	Atik Wigiyati, S.Pd.	Magister Manajemen	IPS
10	Iciah Sunarsih, S.Pd.	Pendidikan Matematika	Matematika
11	Solihun, S.Pd., M.Si.	Magister Ekonomi	IPS
12	Akhmad Susanto, S.Pd.	Magister Manajemen	IPS
13	Nur Holis, S.Ag.	Pendidikan Agama Islam	Al - Qur'an Hadist
14	Tri Mulyanto, S.Pd.	Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
15	Nur Khazimah, S.Pd.	Pendidikan Biologi	IPA
16	Nurul Mukaromah, S.Ag.	Pendidikan Bahasa Arab	Bahasa Arab
17	Umi Hani, S.Ag.	Pendidikan Agama Islam	Fikih
18	Jaelani, S.Ag.	Pendidikan Bahasa Arab	Bahasa Arab
19	Muntasyir, S.Ag.	Magister PAI	Akidah Akhlak
20	Yusuf Wibisono, S.Pd.	Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris

No.	Nama Guru	Latar belakang pendidikan/bidang keahlian	Mata pelajaran yang diampu
21	Darto, S.Ag.	Pendidikan Bahasa Arab	Bahasa Arab
22	Arief Budianto, S.Pd.	Pendidikan Matematika	Matematika
23	Eny Suprihatiningsih, S.Pd.	Pendidikan Biologi	IPA
24	Fani Dermawan, S.Pd.	Pendidikan Penjasorkes	Penjaskes
25	Daryanti, S.Pd.	PPKn	PPKn
26	Siti Hindun Fadilah, S.Ag.	Pendidikan Bahasa Arab	Bahasa Indonesia
27	Umi Kulsum, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
28	Mujiono, S.Pd.	BK	BK
29	Janan Abdullah, S.Ag.	PAI	Fikih
30	Muhtarim, S.Pd.	PPKn	PPKn
31	Hari Kusmoro, S.Ag.	PAI	Bahasa Inggris
32	Drs. Edy Nuryanto	Matematika	Matematika
33	Nauval Riza, S.H.I	Syariah	Fikih
34	Imam Muzaki Ulfi, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam	Akidah Akhlak
35	Emilia, S.Pd.	Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
36	Mujtahid, S.Pd.	Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
37	Fuad Dihar Asrori, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam	SKI
38	Wiji Budi Lestari, S.Pd.	Pendidikan Bahasa Jawa	Bahasa Jawa
39	Husnul Khotimah, S.Pd.	Pendidikan PPKn	PPKn
40	Niko Alrizky Pratama, S.Pd.	Pendidikan Penjasorkes	Penjaskes
41	Idris Fadly Nur Kholiq, S.Pd.	Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
42	Uli Lutfi A`yuni, S.Pd	Pendidikan Penjasorkes	Penjaskes

No.	Nama Guru	Latar belakang pendidikan/bidang keahlian	Mata pelajaran yang diampu
43	Farah Zahrotul Mustaqoh, S.Pd.	Pendidikan Bahasa Arab	Bahasa Arab
44	Agam Herlambang, S.Pd.	Pendidikan Seni	Seni Budaya
44	Umu Ruqoyah, S.Pd.	Pendidikan Biologi	IPA
Jumlah			45
Persentase			100%

3. Karakteristik Madrasah Hasil Analisis Internal

Karakteristik madrasah berdasarkan kondisi kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan dapat digambarkan dalam kekuatan dan kelemahan madrasah sebagai berikut :

- a. Madrasah memiliki pendidik yang berkualifikasi S1 sebanyak 39 orang (85%) dan sudah berkualifikasi S2 sebanyak 7 orang (15%) serta bersertifikat pendidik sebanyak 36 orang (78,5%). Adapun kelemahannya ada pendidik yang belum bersertifikat pendidik sejumlah 10 orang.
- b. Madrasah memiliki 45 orang pendidik yang berlatar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Sedangkan kelemahannya ada 2 orang pendidik yang berlatar belakang pendidikan tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Selain itu ada 1 mata pelajaran yang tidak mempunyai guru sesuai latar belakang pendidikan yaitu mata pelajaran Prakarya.
- c. Madrasah mempunyai pendidik yang berlatar belakang Bimbingan Konseling, sedangkan kelemahannya adalah mempunyai rasio perbandingan pendidik BK dan siswa yang sangat besar yaitu 1 : 400 di mana masih kurang 4 orang guru BK-nya untuk memenuhi standar ideal.
- d. Madrasah memiliki Kepala Madrasah yang sesuai dengan kualifikasi Standar Nasional. Sedangkan kelemahannya adalah mempunyai Kepala Madrasah yang akan segera purnabakti.

- e. Madrasah memiliki Kepala Tenaga Administrasi yang sesuai dengan kualifikasi Standar Nasional. Sedangkan kelemahannya adalah latar belakang pendidikan yang bukan tentang keadministrasian.
- f. Madrasah memiliki 11 orang tenaga administrasi yang berpendidikan minimal SMA. Sedangkan kelemahannya adalah memiliki 1 orang tenaga administrasi yang berpendidikan tidak sesuai standar.
- g. Madrasah memiliki Kepala Perpustakaan yang berijazah S1. Sedangkan kelemahannya yaitu bukan berlatar belakang sarjana perpustakaan.
- h. Madrasah memiliki Tenaga Perpustakaan yang berijazah minimal SMA. Sedangkan kelemahannya yaitu jumlah tenaga perpustakaan yang terbatas sehingga pelayanan perpustakaan belum optimal.
- i. Dari sisi pengelolaan laboratorium, madrasah tidak memiliki kekuatan dalam bidang tenaga laboran karena madrasah tidak memiliki personal dalam bidang tersebut.
- j. Madrasah mempunyai kekuatan dengan memiliki petugas layanan khusus madrasah sesuai standar, namun memiliki kelemahan di mana madrasah belum memiliki pengemudi.

Karakteristik madrasah berdasarkan kondisi sarana dan prasarana dapat digambarkan dalam kekuatan dan kelemahan madrasah sebagai berikut :

- a. Madrasah memiliki kekuatan dalam jumlah rombongan belajar dan luas lahannya. Madrasah memiliki luas lahan yang mencukupi dengan jumlah ROMBEL(Rombongan Belajar) 24 kelas tersebut. Kelemahannya adalah memiliki beberapa ruang yang tidak standar yang digunakan sebagai ruang kelas.
- b. Madrasah memiliki kekuatan pada sarana dan prasarana yang dimiliki. Semua sarana yang di per syaratkan di Standar Nasional Pendidikan (SNP) dimiliki oleh MTs Negeri 1 Cilacap, hanya kelemahannya ada beberapa ruang yang tidak sesuai dengan standar ukuran yang ditetapkan SNP. Di antaranya toilet yang tidak memenuhi rasio yaitu kurang 6 buah.

- c. Madrasah memiliki kekuatan pada luas dan sarana perpustakaan yang dimiliki dan kondisi yang bersih. Hanya kelemahannya adalah luas perpustakaan yang tidak sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP).
 - d. Madrasah memiliki kekuatan dengan memiliki Laboratorium IPA. Hanya saja madrasah memiliki kelemahan dalam hal sarana laboratoriumnya yang tidak lengkap dan ada beberapa yang sudah tidak layak untuk digunakan.
 - e. Madrasah tidak memiliki laboratorium multimedia
4. Karakteristik Madrasah Hasil Analisis Eksternal
- a. Mengembangkan potensi keunggulan dalam penguasaan IPA karena memiliki guru IPA berlatar belakang Pendidikan Sarjana Biologi dan Fisika.
 - b. Mengembangkan potensi keunggulan dalam penguasaan Matematika karena memiliki guru Matematika berlatar belakang Pendidikan Matematika
 - c. Mengembangkan potensi keunggulan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Arab karena memiliki guru Bahasa Inggris dan Bahasa Arab berlatar belakang sesuai
 - d. Tahfidz Juz Amma karena memiliki guru hafidzoh dan dekat dengan lingkungan pesantren.
5. Kekhasan/Keunggulan Madrasah
- 1. Secara terstruktur dilaksanakan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jawa sebagai keunggulan Jawa Tengah.
 - 2. Perintis islamic boarding school, bentuk realisasinya terhadap pola pembelajaran islamiahnya dan kecakapan tertentu yang bisa membawa perluasan pengetahuan siswa dan menata sikap serta mental siswa lebih bermanfaat untuk kelangsungan hidupnya.
 - 3. Pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan berbagai media berbasis komputer dan siswa memiliki ketrampilan menggunakan media berbasis teknologi informasi yang mahir, dan pelaksanaan ujian berbasis komputer.

4. Ekstrakurikuler seni tari lokal, yang dikembangkan dalam acara – acara tertentu (melalui pentas seni di madrasah atau di luar madrasah).
 5. Mengikutsertakan siswa dalam karnaval seni daerah untuk memperluas pengenalan terhadap madrasah pada masyarakat.
 6. Madrasah memiliki program Tahfidz dan Mata pelajaran Kompetisi.
 7. Madrasah memiliki program unggulan olahraga dan seni
6. Peta Profil Pendidik, Tenaga Kependidikan, Peserta Didik dan Orang Tua di Madrasah

MTs Negeri 1 Cilacap memiliki tenaga pendidik dan kependidikan dengan rincian sebagai berikut :

- a. Peserta Didik

Tabel 5
Tenaga Pendidik

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan		Tersertifikat	
	L	P	S1	S2	Sudah	Belum
ASN	19	15	27	7	34	0
GTT	7	5	12	0	2	10
Jumlah	26	20	39	7	36	10

- b. Tenaga Kependidikan

Tabel 6
Tenaga Kependidikan

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan					
	L	P	SD	SMP	SMA	D2	S1	S2
ASN	2	2					4	
PTT	7	2			7		2	
Jumlah	9	4			7		6	

c. Peserta Didik

Tabel 7
Peserta Didik

No.	L/P	Kelas 9	Kelas 8	Kelas 7	Total
1	L	130	126	131	387
2	P	132	148	164	444
Jumlah		262	274	295	831

d. Orang Tua Peserta Didik

Latar belakang pendidikan dan kehidupan sosial ekonomi orang tua siswa, sangat membantu terlaksananya program madrasah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Agama

Seluruh peserta didik dan orang tua peserta didik di MTs Negeri 1 Cilacap beragama Islam. Berdasarkan hasil pemantauan madrasah, bahwa semua peserta didik taat beribadah, hal ini terlihat dari pembiasaan siswa mengikuti dan melaksanakan ibadah.

2) Pendidikan Orang Tua

Semua orang tua peserta didik memiliki latar belakang pendidikan meskipun dengan jenjang yang berbeda-beda. Sebagian besar orang tua peserta didik memiliki ijazah SMA, sedangkan sebagian kecil berijazah Perguruan Tinggi, berijazah SMP dan berijazah SD.

3) Pekerjaan Orang Tua Peserta Didik

Sebagian besar orang tua peserta didik MTs Negeri 1 Cilacap bekerja dan memiliki penghasilan meskipun beragam. Pekerjaan sebagian besar orang tua peserta didik bekerja sebagai karyawan swasta, ASN/TNI/POLRI, pedagang, pensiunan, petani/buruh.

Lampiran 2
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

A. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs Negeri 1 Cilacap Kelas/Semester : VII / 2 (Genap)

Mata Pelajaran : Matematika Alokasi Waktu : 160 Menit

Materi Pokok : Garis dan Sudut

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah menerima materi, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan perbedaan jenis sudut (siku, lancip, tumpul)
2. Melukis sudut yang besarnya sama dengan yang diketahui
3. Membagi sudut menjadi dua sama besar
4. Menentukan sudut berpelurus dan berpenyiku

Media Pembelajaran & Sumber Belajar

- Media : Penggaris busur
- Sumber Belajar : As'ari, Abdur Rahman, dkk. Matematika Jilid I untuk SMP Kelas VII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-5

Pendahuluan

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.

3.	Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : <i>Hubungan Antar Sudut Dan Melukis Sudut.</i>
4.	Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,
Kegiatan Inti	Mengamati
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyajikan materi yang dibutuhkan siswa dengan metode ceramah sedangkan siswa mengamati terkait materi <i>Hubungan Antar Sudut Dan Melukis Sudut.</i>
	Menanya
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab terkait materi <i>Hubungan Antar Sudut Dan Melukis Sudut.</i>
	Mengumpulkan Informasi
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencatat informasi-informasi yang diperoleh dari guru terkait materi yang sedang dibahas.
	Menalar/ mengasosiasi
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencari jawaban terkait pertanyaan dari pendidik. 	
Mengkomunikasikan	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengulang jawaban yang telah dijelaskan oleh pendidik 	
Penutup (15 menit)	
1.	Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2.	Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan dan memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya.
3.	Guru memberitahu materi untuk pertemuan selanjutnya.
4.	Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan mengucapkan salam penutup.

D. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Pengetahuan** : Tertulis Uraian , Tes Lisan/Observasi Selama Proses Pembelajaran, Tanya Jawab dan Percakapan dan Penugasan
- **Penilaian Keterampilan** : Penilaian Unjuk Kerja, Penilaian Portofolio

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP

.....
NIP



Lampiran 3
Instrumen Pengumpulan Data

A. Pedoman wawancara

Instrumen pengumpulan data dalam bentuk lembar pertanyaan yang akan dijadikan panduan dalam melakukan tanya jawab dengan kepala sekolah, petugas tata usaha, dan guru bidang studi matematika pertanyaan yang ditanyakan sesuai dengan indikator pada setiap bagian pada evaluasi model CIPP. Berikut pedoman wawancara dalam penelitian ini:

Tabel 8
Pedoman Wawancara

Rumusan Masalah	Indikator	Partisipan	Item Pertanyaan
Bagaimana evaluasi konteks pembelajaran matematika kelas VII di MTs Negeri 1 Cilacap?	<ul style="list-style-type: none"> - Profil Sekolah - Latar belakang program pembelajaran di sekolah - Tujuan pembelajaran matematika 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala MTs Negeri 1 Cilacap - Guru Matematika Kelas VII MTs Negeri 1 Cilacap 	<ol style="list-style-type: none"> 1) mengapa program pembelajaran matematika diadakan? 2) Apakah program pembelajaran matematika dibuat berdasarkan visi, misi dan tujuan dari MTs Negeri 1 Cilacap? 3) Apakah program pembelajaran matematika dibuat berdasarkan anggaran yang tersedia? 4) Apakah tujuan program pembelajaran matematika?

			<p>5) Apakah tujuan program pembelajaran matematika dirumuskan secara jelas dan spesifik ?</p> <p>6) Apakah tujuan program pembelajaran matematika sesuai dengan kebutuhan siswa?</p> <p>7) Bagaimana alokasi waktu pembelajaran matematika di MTs Negeri 1 Cilacap?</p> <p>8) Apakah kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran matematika yang telah diterapkan di MTs Negeri 1 Cilacap?</p>
<p>Bagaimana evaluasi input pembelajaran matematika kelas VII di MTs Negeri 1 Cilacap?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik - Kompetensi guru - Sarana dan prasarana 	<p>Kepala sekolah</p>	<p>1) Berapa jumlah peserta didik di kelas VII MTs Negeri 1 Cilacap?</p> <p>2) Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan peserta didik?</p> <p>3) Kebijakan apa yang telah diterapkan</p>

			<p>sehingga dapat mendorong guru untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan program pembelajaran matematika?</p> <p>4) Bagaimana kualifikasi dan kompetensi guru matematika di MTs Negeri 1 Cilacap?</p> <p>5) Bagaimana kondisi sarana dan prasarana belajar peserta didik dalam mendukung proses pembelajaran matematika?</p>
<p>Bagaimana evaluasi proses pembelajaran matematika kelas VII di MTs Negeri 1 Cilacap?</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran matematika</p>	<p>Guru matematika</p>	<p>1) Apakah program telah berjalan sesuai dengan jadwal?</p> <p>2) Bagaimana proses pembelajaran matematika di kelas VII MTs Negeri 1 Cilacap berlangsung?</p> <p>3) Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran matematika?</p>

			4) Bagaimana antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika?
		Peserta didik	Bagaimana proses pembelajaran matematika berlangsung dari sudut pandang Anda?
Bagaimana evaluasi hasil pembelajaran matematika kelas VII di MTs Negeri 1 Cilacap?		Peserta didik	<p>Apa keterampilan yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran garis dan sudut?</p> <p>Berapa nilai ulangan harian Anda pada materi garis dan sudut?</p> <p>Apakah nilai Anda memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau tidak?</p> <p>Perubahan apa saja yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran matematika materi garis dan sudut?</p>

B. Pedoman Observasi

Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan daftar atau catatan yang akan dijadikan acuan dalam mengamati pokok permasalahan yang akan diteliti. Lembar observasi ini terbagi menjadi tiga yaitu lembar observasi

guru, lembar observasi sarana dan prasarana ruang kelas dan lembar observasi proses pembelajaran matematika di kelas VII MTs Negeri 1 Cilacap.

1. Lembar observasi kompetensi guru

Tabel 9
Lembar Observasi Kompetensi Guru

Aspek Evaluasi	Sub Aspek	Indikator	No.	Butir Pernyataan	Hasil (checklist)			
					SB	B	TB	STB
Input	Kompetensi Pedagogik	Menguasai karakteristik Peserta didik	1.	Guru mengenali setiap peserta didik				
			2.	Guru mengenali kemampuan belajar peserta didik				
			3.	Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran				
		Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.	Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemampuan belajar peserta didik				
			5.	Guru menggunakan media pembelajaran yang tepat				
			6.	Guru memperhatikan respons peserta didik yang belum/kurang memahami				

				materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.				
		Pengembangan kurikulum	7.	Guru dapat menyusun silabus dan RPP yang sesuai dengan kurikulum				
			8.	Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai dasar yang ditetapkan				
			9.	Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran				
		Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan sopan dengan peserta didik	10.	Guru tidak menggunakan bahasa daerah tertentu pada kegiatan pembelajaran				
			11.	Guru menggunakan bahasa Indonesia yang				

				baik dan benar saat pembelajaran berlangsung				
			12.	Guru menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh peserta didik				
		Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	13.	Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan hasil kerja peserta didik				
			14.	Guru tidak membedakan peserta didik dalam memberikan penilaian				
			15.	Guru dapat memberikan penilaian secara adil				
			16.	Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran				
			17.	Guru menganalisis hasil penilaian peserta didik untuk keperluan remedial				
			18.	Guru mengumumkan hasil penilaian kepada peserta didik				
	Kompetensi	Bertindak sesuai dengan	19.	Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara				

	kepribadian	agama, norma, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia		maupun berpenampilan				
			20.	Guru memiliki kepribadian yang arif				
Kompetensi profesionalisme	Penguasaan materi dan konsep keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu		21.	Guru dapat menerima masukan dari peserta didik				
			22.	Guru dapat menyampaikan materi dengan jelas				
			23.	Guru memperkirakan alokasi waktu yang akan digunakan selama pembelajaran				
			24.	Guru menyertakan informasi yang tepat dalam memberikan penjelasan kepada peserta didik				
			25.	Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti				
			26.	Guru mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran				
			27.	Guru menggunakan media pembelajaran				

				yang sesuai dengan materi yang disampaikan				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

2. Lembar Observasi sarana dan prasarana ruang kelas

Tabel 10
Observasi Sarana Dan Prasarana Ruang Kelas

No.	Jenis	Rasio	Ada	Tidak ada
1	Perabot			
1.1	Kursi peserta didik	1 buah/ peserta didik		
1.2	Meja peserta didik	1 buah/ peserta didik		
1.3	Kursi guru	1 buah/ guru		
1.4	Meja guru	1 buah/ guru		
1.5	Lemari	1 buah/ ruang		
1.6	Papan pajang	1 buah/ ruang		
2	Media pendidikan			
2.1	Papan tulis	1 buah/ ruang		
3	Perlengkapan lain			
3.1	Tempat sampah	1 buah/ ruang		
3.2	Tempat cuci tangan	1 buah/ ruang		
3.3	Jam dinding	1 buah/ ruang		
3.4	Soket listrik	1 buah/ ruang		

C. Pedoman Dokumentasi

Instrumen pengumpulan data berupa dokumen-dokumen madrasah, data nilai peserta didik, serta proses pembelajaran matematika di kelas VII MTs Negeri 1 Cilacap. Instrumen pendukung tersebut digunakan untuk menghimpun data dari informan atau sumber data yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran matematika menggunakan model CIPP (*Context Input Process Product*).

Tabel 11
Lembar Dokumentasi

No.	Jenis dokumen diperlukan	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
1.	Data profil sekolah: a. catatan sejarah madrasah. b. visi, misi dan tujuan madrasah.			
2.	Data administrasi : a. struktur organisasi madrasah. b. prestasi sekolah. c. Data jumlah siswa. d. Data jumlah pendidik dan tenaga kependidikan. e. Daftar nama pendidik dan tenaga kependidikan.			
3.	Sarana dan prasarana madrasah: a. Denah dan bangunan madrasah b. Jumlah dan daftar bangunan madrasah c. Sarana dan prasarana penunjang			
4.	Data nilai ulangan harian matematika siswa kelas VII			

Deskripsi hasil wawancara dengan kepala sekolah

Narasumber : Drs. Kusnandar, M.S.I (N₁)
 Penanya : Miskah Amania Zahroh (P)
 Perihal : Evaluasi konteks pembelajaran matematika
 Tipe wawancara : Terstruktur
 Waktu : Sabtu, 23 April 2022
 Lokasi : MTs Negeri 1 Cilacap

Transkrip wawancara

Tabel 12
Transkrip Wawancara Dengan Drs. Kusnandar, M.S.I

Inisial	Transkrip
P	: Mengapa program pembelajaran matematika diadakan di MTs Negeri 1 Cilacap?
N ₁	: Pembelajaran matematika diadakan mengacu pada kurikulum yang digunakan di madrasah ini yakni kurikulum 2013 (k-13) sesuai dengan anjuran dari pemerintah, di awal tahun pembelajaran saya melakukan rapat beserta dewan guru untuk menyusun program tahunan, program semester, silabus dan kemudian diturunkan menjadi RPP di mana semuanya mengacu pada apa yang telah disyaratkan pada kurikulum yang digunakan.
P	: Apa visi dan misi MTs Negeri 1 Cilacap?
N ₁	: Visi MTs. Negeri 1 Cilacap: “terwujudnya lulusan yang berprestasi, inovatif, santun, dan amanah” Misi MTs. Negeri 1 Cilacap: g) Meningkatkan profesionalisme dan inovasi tenaga pendidik dan kependidikan h) Menumbuhkan kreativitas peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan i) Meningkatkan program ekstrakurikuler untuk aktif mengikuti berbagai lomba ekstrakurikuler hingga meraih prestasi.

		<p>j) Menyelenggarakan kegiatan untuk menciptakan warga madrasah yang santun, amanah dan berakhlak mulia</p> <p>k) Meningkatkan budaya 5-S (Senyum-Salam-Sapa-Sopan dan Santun)</p> <p>l) Meningkatkan hubungan baik dengan peserta didik, orang tua/wali peserta didik, komite, masyarakat dan antar lembaga.</p>
P	:	Apakah program pembelajaran matematika dibuat berdasarkan visi, misi dan tujuan dari MTs Negeri 1 Cilacap?
N ₁	:	setiap pembelajaran di MTs Negeri 1 Cilacap ini di adakan yang pasti merujuk kepada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dan tidak ada proses pembelajaran yang bertentangan dengan kurikulum serta dengan visi, misi dan tujuan dari madrasah ini
P	:	Apakah tujuan pembelajaran matematika dirumuskan secara jelas dan spesifik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
N ₁	:	tidak ada tujuan umum dari masing-masing pembelajaran, melainkan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari dan tertuang di RPP, dan program-program pembelajaran disusun berdasarkan anggaran yang telah tersedia yang didiskusikan bersama ketika rapat dewan guru pada awal tahun ajaran baru.

Deskripsi hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika

Narasumber : Ichi Sunarsih, S.Pd. (N2)
 Penanya : Miskah Amania Zahroh (P)
 Perihal : Evaluasi konteks pembelajaran matematika
 Tipe wawancara : Terstruktur
 Waktu : Sabtu, 23 April 2022
 Lokasi : MTs Negeri 1 Cilacap

Transkrip wawancara

Tabel 13
Transkrip Wawancara Dengan Ichi Sunarsih, S.Pd.

Inisial	Transkrip
P	: Mengapa program pembelajaran matematika diadakan di MTs Negeri 1 Cilacap?
N ₂	: Pembelajaran matematika diadakan berdasarkan kurikulum yang dipakai di MTs Negeri 1 Cilacap yakni kurikulum 2013 di mana pada awal tahun ajaran baru kami para dewan guru beserta kepala sekolah melakukan rapat untuk membahas program tahunan, program semester, silabus, dan RPP yang sesuai dengan batasan-batasan ataupun peraturan yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan. Untuk PROTA, PROMES, silabus kami membuat bersama dengan guru matematika yang lain tetapi untuk RPP kami buat secara individu. Untuk di semester 2 tahun ajaran 2021/2022 dari pengawas sendiri tidak diwajibkan untuk membuat RPP tetapi diganti dengan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) atau RPP satu lembar.
P	: Apa visi dan misi MTs Negeri 1 Cilacap?
N ₂	: Visi MTs. Negeri 1 Cilacap: “terwujudnya lulusan yang berprestasi, inovatif, santun, dan amanah” Misi MTs. Negeri 1 Cilacap:

		<p>m) Meningkatkan profesionalisme dan inovasi tenaga pendidik dan kependidikan</p> <p>n) Menumbuhkan kreativitas peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan</p> <p>o) Meningkatkan program ekstrakurikuler untuk aktif mengikuti berbagai lomba ekstrakurikuler hingga meraih prestasi.</p> <p>p) Menyelenggarakan kegiatan untuk menciptakan warga madrasah yang santun, amanah dan berakhlak mulia</p> <p>q) Meningkatkan budaya 5-S (Senyum-Salam-Sapa-Sopan dan Santun)</p> <p>r) Meningkatkan hubungan baik dengan peserta didik, orang tua/wali peserta didik, komite, masyarakat dan antar lembaga.</p>
P	:	Apakah program pembelajaran matematika dibuat berdasarkan visi, misi dan tujuan dari MTs Negeri 1 Cilacap?
N ₂	:	setiap pembelajaran termasuk pelajaran matematika di MTs Negeri 1 Cilacap mengacu pada kurikulum apa yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan saya yakin, walaupun tidak ada peraturan tertulis yang menyatakan bahwasanya pembelajaran yang dijalankan harus sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah pembelajaran di madrasah ini tidak ada yang menyimpang dari visi misi dan tujuan madrasah.
P	:	Apakah tujuan pembelajaran matematika dirumuskan secara jelas dan spesifik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
N ₂	:	untuk tujuan pembelajaran matematika sendiri tidak ada tujuan yang ditetapkan dari pihak madrasah atau mungkin bisa disebut dengan tujuan pembelajaran matematika secara umum, melainkan hanya ada tujuan pembelajaran per-KD saja. Sebenarnya tujuan pembelajaran matematika di setiap jenjang pendidikan mengacu pada dua hal yakni tujuan yang bersifat formal yang menekankan pada penataan nalar anak dan pembentukan sikap anak serta tujuan

	yang bersifat material yaitu yang menekankan pada keterampilan hitung, menyelesaikan soal dan penerapan matematika.
--	---

Deskripsi hasil wawancara dengan siswa 1 pada mata pelajaran matematika

Narasumber : Hilwa Putri S (N₃)
 Penanya : Miskah Amania Zahroh (P)
 Perihal : Evaluasi proses pembelajaran matematika
 Tipe wawancara : Terstruktur
 Waktu : Rabu, 13 April 2022
 Lokasi : MTs Negeri 1 Cilacap

Transkrip wawancara

Tabel 14
Transkrip Wawancara Dengan Siswa Hilwa Putri S

Aspek evaluasi	Inisial	Transkrip
Evaluasi hasil belajar matematika	P	: Apa keterampilan yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran garis dan sudut?
	N ₃	: Saya bisa menggambar sudut-sudut sesuai dengan besarnya dan juga saya jadi tahu jenis sudutnya apa.
	P	: Berapa nilai ulangan harian Anda pada materi garis dan sudut?
	N ₃	: 100
	P	: Apakah nilai Anda memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau tidak?
	N ₃	: Sudah di atas KKM
	P	: Perubahan apa saja yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran matematika materi garis dan sudut?
	N ₃	: Perubahan seperti dari yang awalnya tidak bisa menggambar sudut, jadi bisa. Dari yang awalnya tidak tahu jenis sudut jadi tahu.

Deskripsi hasil wawancara dengan siswa 2 pada mata pelajaran matematika

Narasumber : Asfi Nur Aulia (N₄)
 Penanya : Miskah Amania Zahroh (P)
 Perihal : Evaluasi proses pembelajaran matematika
 Tipe wawancara : Terstruktur
 Waktu : Rabu, 13 April 2022
 Lokasi : MTs Negeri 1 Cilacap

Transkrip wawancara

Tabel 15
Transkrip Wawancara Dengan Siswa Asfi Nur Aulia

Aspek evaluasi	Inisial	Transkrip
Evaluasi hasil belajar matematika	P	: Apa keterampilan yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran garis dan sudut?
	N ₄	: Bisa menggambar sudut lancip, sudut siku-siku dan sudut berpelurus.
	P	: Berapa nilai ulangan harian Anda pada materi garis dan sudut?
	N ₄	: 100
	P	: Apakah nilai Anda memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau tidak?
	N ₄	: Sudah di atas KKM
	P	: Perubahan apa saja yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran matematika materi garis dan sudut?
	N ₄	: Mungkin perubahannya yang tadinya tidak tahu tentang materi garis dan sudut jadi tahu.

Deskripsi hasil wawancara dengan siswa 3 pada mata pelajaran matematika

Narasumber : Muhamad Nasuha (N₅)
 Penanya : Miskah Amania Zahroh (P)
 Perihal : Evaluasi proses pembelajaran matematika
 Tipe wawancara : Terstruktur
 Waktu : Rabu, 13 April 2022
 Lokasi : MTs Negeri 1 Cilacap

Transkrip wawancara

Tabel 16
Transkrip Wawancara Dengan Siswa Muhamad Nasuha

Aspek evaluasi	Inisial	Transkrip
Evaluasi hasil belajar matematika	P	: Apa keterampilan yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran garis dan sudut?
	N ₅	: Saya bisa menggambar macam-macam sudut dengan busur, karena sebelumnya saya belum bisa walaupun masih harus dipandu oleh Ibu guru.
	P	: Berapa nilai ulangan harian Anda pada materi garis dan sudut?
	N ₅	: 55
	P	: Apakah nilai Anda memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau tidak?
	N ₅	: Masih di bawah KKM, tapi biasanya Bu Ichi mengadakan remedial
	P	: Perubahan apa saja yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran matematika materi garis dan sudut?
	N ₄	: Mungkin perubahannya yang tadinya tidak tahu tentang materi garis dan sudut jadi tahu walaupun tidak menguasai sepenuhnya.

Deskripsi hasil wawancara dengan siswa 4 pada mata pelajaran matematika

Narasumber : Fachruna Amellia (N₆)
 Penanya : Miskah Amania Zahroh (P)
 Perihal : Evaluasi proses pembelajaran matematika
 Tipe wawancara : Terstruktur
 Waktu : Sabtu, 16 April 2022
 Lokasi : MTs Negeri 1 Cilacap

Transkrip wawancara

Tabel 17
Transkrip Wawancara Dengan Siswa Fachruna Amellia

Aspek evaluasi	Inisial	Transkrip
Evaluasi hasil belajar matematika	P	: Apa keterampilan yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran garis dan sudut?
	N ₆	: Saya bisa menggambar macam-macam sudut yakni sudut lancip, siku-siku dan tumpul dengan busur, yang sebelumnya saya bingung bagaimana cara memakai penggaris busur.
	P	: Berapa nilai ulangan harian Anda pada materi garis dan sudut?
	N ₆	: 95
	P	: Apakah nilai Anda memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau tidak?
	N ₆	: Sudah di atas KKM
	P	: Perubahan apa saja yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran matematika materi garis dan sudut?
	N ₆	: Mungkin perubahannya yang tadinya tidak bisa menggunakan penggaris busur jadi bisa dan yang sebelumnya tidak tahu perbedaan macam-macam sudut sekarang jadi tahu.

Deskripsi hasil wawancara dengan siswa 5 pada mata pelajaran matematika

Narasumber : Manarul Aziz (N₇)
 Penanya : Miskah Amania Zahroh (P)
 Perihal : Evaluasi proses pembelajaran matematika
 Tipe wawancara : Terstruktur
 Waktu : Rabu, 13 April 2022
 Lokasi : MTs Negeri 1 Cilacap

Transkrip wawancara

Tabel 18
Transkrip Wawancara Dengan Siswa Manarul Aziz

Aspek evaluasi	Inisial	Transkrip
Evaluasi hasil belajar matematika	P	: Apa keterampilan yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran garis dan sudut?
	N ₇	: Bisa menggambar sudut lancip, sudut siku-siku dan sudut berpelurus dan tahu berapa masing-masing besarnya ketiga sudut tersebut.
	P	: Berapa nilai ulangan harian Anda pada materi garis dan sudut?
	N ₇	: 90
	P	: Apakah nilai Anda memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau tidak?
	N ₇	: Sudah di atas KKM
	P	: Perubahan apa saja yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran matematika materi garis dan sudut?
	N ₇	: Saya bisa membedakan berbagai macam sudut yang ada yakni sudut lancip, tumpul dan berpelurus dan saya juga bisa menggambarkan sudut-sudut tersebut karena sebelum pembelajaran saya belum paham mengenai hal itu.

Deskripsi hasil wawancara dengan siswa 6 pada mata pelajaran matematika

Narasumber : Flora Nur Afifah (N₈)

Penanya : Miskah Amania Zahroh (P)

Perihal : Evaluasi proses pembelajaran matematika

Tipe wawancara : Terstruktur

Waktu : Rabu, 13 April 2022

Lokasi : MTs Negeri 1 Cilacap

Transkrip wawancara

Tabel 19
Transkrip Wawancara Dengan Siswa Flora Nur Afifah

Aspek evaluasi	Inisial	Transkrip
Evaluasi hasil belajar matematika	P	: Apa keterampilan yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran garis dan sudut?
	N ₈	: Saya bisa menggambar macam-macam sudut meskipun masih dibimbing dengan Bu Icih. Namun saya sudah bisa membedakan jenis-jenis sudut sekarang dilihat dari besarnya sudut tersebut.
	P	: Berapa nilai ulangan harian Anda pada materi garis dan sudut?
	N ₈	: 75
	P	: Apakah nilai Anda memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau tidak?
	N ₈	: Nilai saya pas KKM
	P	: Perubahan apa saja yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran matematika materi garis dan sudut?

A. Proses pembelajaran matematika



Gambar 1
Proses Pembelajaran Matematika



Gambar 2
Proses Pembelajaran Matematika

Lampiran 4

Surat Ijin Observasi dan Balasannya



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN CILACAP
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI I CILACAP
Jalan Raya Pahonjean Majenang 53257, Kotak Pos 09, Telepon (0280) 621557,
Faksimile (0280) 621557, Website: Mtsnmajenang.blogspot.com
E- mail: mtsnmajenang@jateng.kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 035 /Mts..11.01.01/TL.00 /1/2021

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-928/In.17/FTIK.J.TM/PP.00.9/XI/2020, tanggal, 13 November 2020 perihal Permohonan Observasi, Kepala MTs Negeri 1 Cilacap Kabupaten Cilacap, mengizinkan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang tertulis di bawah ini :

nama : Miskah Amania Zahroh,
NIM : 1717407056
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan/prod : S1 Tadris Matematika
fakultas : Tarbiyah

telah melaksanakan Observasi Pendahuluan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Cilacap dalam rangka penyusunan skripsi pada tanggal. 17 November 2020

Demikianlah keterangan kami, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

18 Januari 2021
Plt. Kepala

M. Mujiharto, S.Pd.
NIP. 196703221993031005



Lampiran 5
Surat Ijin Riset Penelitian dan Balasannya



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN CILACAP
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 CILACAP
Jalan Raya Pahonjean Majenang 53257, Kotak Pos 09, Telepon (0280) 621557,
Faksimile (0280) 621557, Website: Mtsnmajenang.blogspot.com
E- mail: mtsnmajenang@jateng.kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
Nomor : 110 /Mts..11.01 / TL.00 / 2 / 2022

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Islam Kiai Haji Saefudin Zuhri Purwokerto Nomor : B-2881/Un.23/WD.I.FTIK/PP.00.0/1/2022, tanggal, 31 Januari 2022 tentang Permohonan Izin Penelitian, Kepala MTs Negeri 1 Cilacap, Kabupaten Cilacap, mengizinkan mahasiswa Universitas Negeri Islam Kiai Kaji Asifudin Zuhri Purwokerto yang tertulis di bawah ini :

nama : Miskah Amania Zahro,
NIM : 1717407056
prodi : FTIK/ Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah

untuk melakukan pengumpulan data sehubungan dengan tugas akhir / Skripsi dengan judul penelitian “Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika Menggunakan Model CIPP di Kelas VII MTs Negeri 1 Cilacap”.

Demikianlah keterangan kami, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

08 Februari 2022
Kepala

Drs. H. Irip Masaduki, M.S.I
NIP. 196202071989031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN CILACAP
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 CILACAP
Jalan Raya Pahonjean Majenang 53257, Kotak Pos 09, Telepon (0280) 621557,
Faksimile (0280) 621557, Website: Mtsnmajenang.blogspot.com
E-mail: mtsnmajenang@jateng.kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2-71 / Mts.11.01 / TL.00 / 4 / 2022

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Cilacap, Kabupaten Cilacap, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

NIM : 1717407056
prodi : FTIK/ Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah

yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian dan pengolahan data di instansi kami, sejak tanggal 08 Februari s.d 22 Maret 2022 dalam rangka penelitian berjudul "**Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika Menggunakan Model CIPP di Kelas VII MTs Negeri 1 Cilacap**".

Demikianlah keterangan kami, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Drs. Kusnandar, M.Ag
NIP. 196607051994031007

Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Seminal Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN **SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI** No. B. /In.17/FTIK.J.TM/PP.00.9/..... /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VII MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI MTS NEGERI 1 CILACAP

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Miskah Amania Zahroh
NIM : 1717407056
Semester : VIII (delapan)
Jurusan/Prodi : FTIK/ Tadris Matematika

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 30 Maret 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Agustus 2021



Mengetahui,
Ketua Prodi Tadris Matematika

Dr. Maria Ulpah S.Si., M.Si.
NIP. 19801115 200501 2 004

Penguji

Dr. Ifada Novikasari S.Si., M.Pd.
NIP. 19831110 200604 2 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 2
No. Revisi : 0

Lampiran 7
Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B-1256/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Miskah Amania Zahroh
NIM : 1717407056
Prodi : TMA

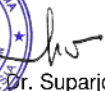
Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Juli 2021
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 Juli 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 8
Sertifikat Pengembangan Bahasa




IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE
Number: In.27/UPT.Bhs/ PP.00.9/ 187/ 2017

This is to certify that:

Name : **MISKAH AMANIA ZAHROH**
Study Program : **TM**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 68 GRADE: GOOD

Purwokerto, August 02nd 2017
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005





وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

مخون: شارح جندول أحمدياني رقم: ٤٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤- www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ١٧.٥١/ UPT. Bhs/ PP.٠٠٩/ ١٨٧/ ٢٠١٧

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : مشكاة أمانيا زهرة

القسم : TM

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع

مهاراتها على المستوى المتوسط

وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج

المقرر بتقدير:

٥٧
١٠٠
(مقبول)

٢ أغسطس ٢٠١٧
الوحدة لتنمية اللغة،



رقم التوظيف: 19670307 199303 1 005
M.Ag.

Lampiran 9
Sertifikat Aplikom dan BTA PPI

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53128

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/3145/X/2019

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	85 / A-

Diberikan Kepada:

MISKAH AMANIA ZAHROH
NIM.: 1717407056
Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 18 Januari 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 21-10-2019.

Purwokerto, 30 Oktober 2019
Kepada UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardono, S.Si, M.Sc
NIP.: 19801215 200301 1 003





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636563, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/X/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

MISKAH AMANIA ZAHROH
1717407056

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BT A) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	78
2. Tartil	75
3. Kitabah	80
4. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-MB-2017-479

Purwokerto, 10 Oktober 2017
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

Lampiran 10
Sertifikat PPL II dan KKN





SERTIFIKAT

Nomor: 1588/K.LPPM/KKN.46/1/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : MISKAH AMANIA ZAHROH
NIM : 1717407056
Fakultas / Prodi : FTIK / TMA

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 85 (A-).

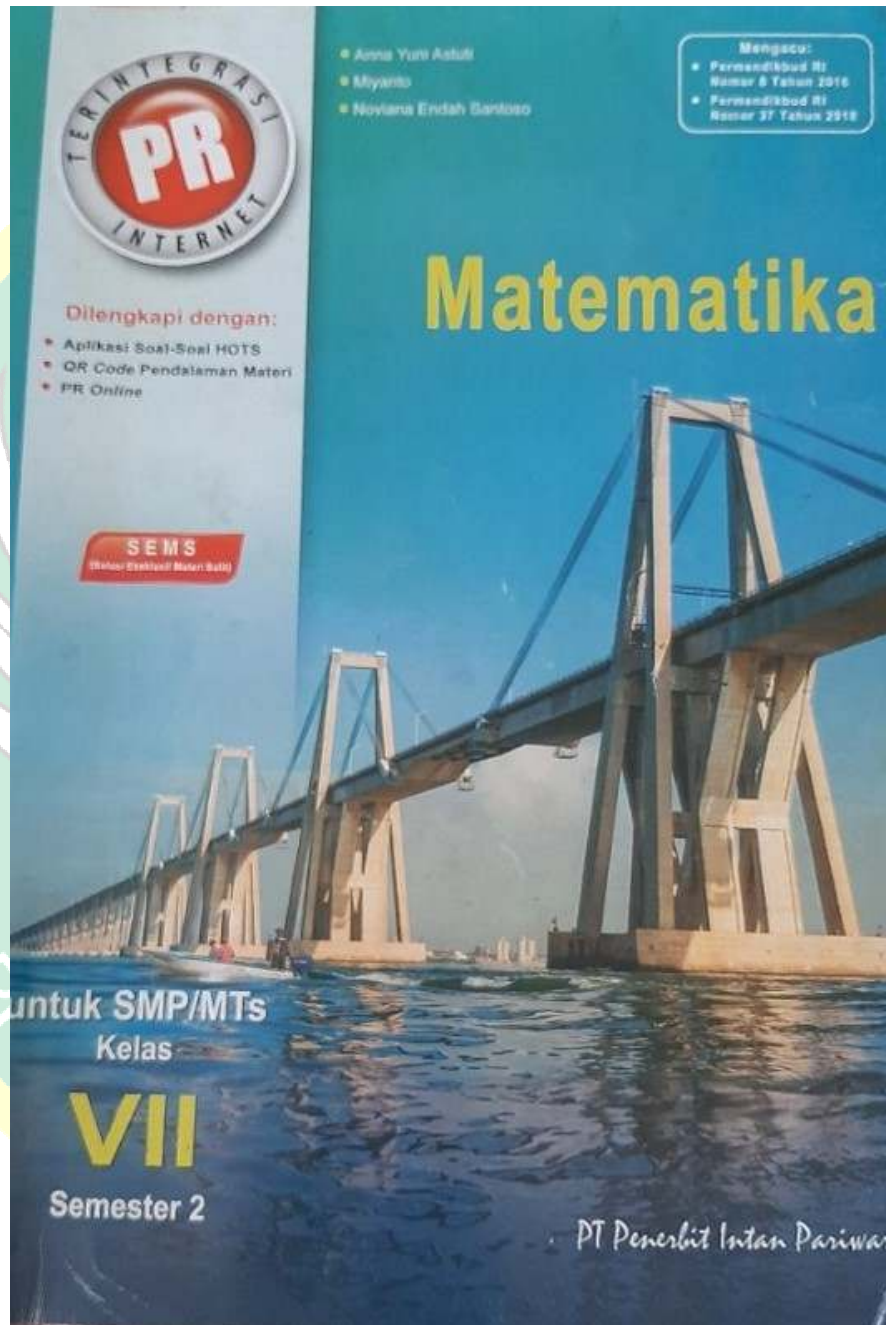
Purwokerto, 13 November 2020

Ketua LPPM,

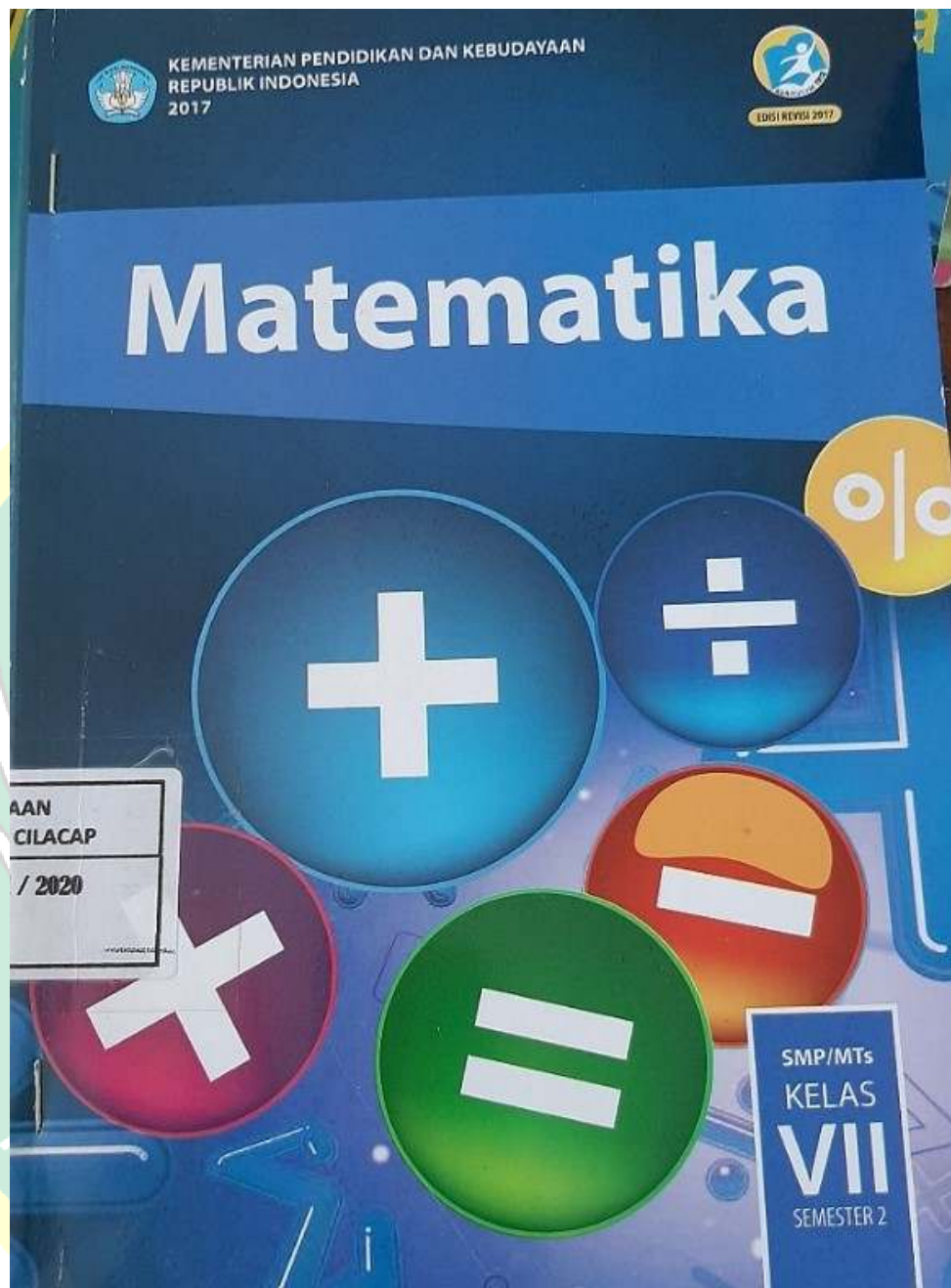

L.P. Dr. H. Ansoni, M.Ag.
NIP. 3650407 199203 1 004

Lampiran 11 Dokumentasi

B. Sumber belajar



Gambar 3
Buku Matematika



Gambar 4
Buku Matematika

C. Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 5
Wawancara Dengan Kepala Sekolah

D. Wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIIC



Gambar 6
Wawancara Dengan Guru Kelas VII C

E. Wawancara dengan siswa



Gambar 7
Wawancara Dengan Siswa



Gambar 8
Wawancara Dengan Siswa



Gambar 9
Wawancara Dengan Siswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Miskah Amania Zahroh
NIM : 1717407056
Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 18 Januari 2000
Jenis kelamin : Perempuan
Nama ibu : Siti Ngaisah, S.Pd.
Alamat asal : Tayem Timur, RT02/05 Karangpucung, Cilacap.

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal
 - a. MI Darwata Tayem Timur
 - b. SMP Negeri 1 Karangpucung
 - c. SMA Negeri 1 Karangpucung
 - d. UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan non formal
Pondok Pesantren Modern EL-Fira 1 Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

Himpunan Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika 2020/2021

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 12 November 2023


Miskah Amania Zahroh
NIM. 1717407056